

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO* DAN
FIRM SIZE TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* DENGAN
FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi**

Oleh:

Lida Maulida

NIM 102118120261



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS INDONESIA MEMBANGUN
BANDUNG
2022**

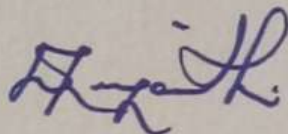
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020).**

Nama : Lida Maulida
NIM : 102118120261
Program Studi : Akuntansi

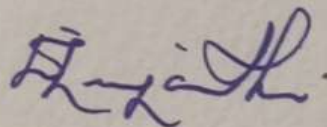
Bandung, Februari 2022
Menyetujui dan Mengesahkan

Pembimbing



Hj. Devyanthi Sjarif, SE., M.Ak

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Hj. Devyanthi Sjarif, SE., M.Ak

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lida Maulida

NIM : 102118120261

Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 06 Juni 2000

Alamat : Kp.Ancol Rt/Rw: 01/05 Desa Selaawi Kecamatan
Selaawi Kabupaten Garut

Dengan ini menyatakan Skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)” adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan refrensi yang sesuai.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar yang telah diperoleh, dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas INABA.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandung, Februari 2022


Lida Maulida

ABSTRAK

Lida Maulida, Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020) (Di bawah bimbingan: **Hj. Devyanthi Sjarif, SE., M.Ak**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif dan teknik pengumpulan di dapat melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dengan menggunakan analisis jalur path (*Path Analysis*) dan pengolahan data menggunakan program IBM SPSS 26.0.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) *Return On Asset* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap *Price Book Value* (Y). (2) *Current Ratio* (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan ($0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap *Price Book Value* (Y). (3) *Firm Size* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap *Price Book Value* (Y). (4) *Return On Asset* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan ($0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap *Financial Distress* (Z). (5) *Current Ratio* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan ($0,001 < \alpha = 0,05$) terhadap *Financial Distress* (Z). (6) *Firm Size* (X_3) tidak berpengaruh ($0,404 > \alpha = 0,05$) terhadap *Financial Distress* (Z). (7) *Financial Distress* (Z) berpengaruh positif dan signifikan ($0,039 < \alpha = 0,05$) terhadap *Price Book Value* (Y). Sedangkan dalam pengujian simultan (Uji F), dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,872 > 2,72$) artinya untuk variabel X-Y *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Firm Size* (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* (Y). Selain itu nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 51,4% sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain (misal: rasio keuangan lainnya) yang diabaikan dalam penelitian ini. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,038 > 2,72$) artinya untuk variabel X-Z *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Firm Size* (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* (Z). Selain itu nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 26,3% sedangkan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain (misal: rasio keuangan lainnya) yang diabaikan dalam penelitian ini. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,467 > 2,49$) artinya untuk variabel X-Z-Y *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Firm Size* (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap *Price Book Value* (Y) dengan *Financial Distress* (Z) Sebagai Variabel Intervening. Selain itu nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 53,4% sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain (misal: rasio keuangan lainnya) yang diabaikan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Firm Size*, *Financial Distress*, *Price Book Value*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya dan memberikan kekuatan serta kesehatan bagi penulis dalam menjalankan aktivitas selama perkuliahan ini. Sholawat serta salam selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW. Berkat kekuatan dan pertolongan Allah SWT, akhirnya penulis dapat, menyelesaikan tugas akhir yaitu penulisan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020)”** dengan baik dan tepat waktu.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sangat mendalam atas bantuan dari berbagai pihak yang banyak sekali membantu penulis dalam menyusun skripsi ini:

1. Bapak Dr. Yoyo Sudaryo, S.E., Ak., M.M., CA. selaku Rektor Universitas Indonesia Membangun.
2. Ibu Hj. Dr. Erna Herlinawati, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik.
3. Ibu Hj. Devyanthi Sjarif, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi tepat pada waktunya.
4. Para dosen, staf pengajar dan staf administrasi Universitas Indonesia Membangun yang telah mengajar, mengarahkan dan membantu penulis selama perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Udung dan Ibu Neni serta kakak Dina Nurandayani dan adik Septiani yang senantiasa selalu memberikan dukungan tiada henti dan selalu mendoakan penulis.

6. Kepada teman seperjuangan yaitu Diviqa Dwitya Yunda, Resti Mutiasari, Sri Astuti, Andika Eka Nugraha, Dwi Lestari dan Novita Nuraida yang senantiasa bersama-sama dan berbagi ilmu kepada penulis.
7. Dan tidak lupa untuk semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis agar skripsi ini cepat terselesaikan yang tidak disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta kritik dari berbagai pihak agar skripsi ini dapat berkembang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebaikan serta rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua, dan semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan.

Bandung, Februari 2022

Lida Maulida

“sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di
dalam Shahihul Jami’ no: 3289).

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan
mudahkan jalannya menuju surga.”
Rasulullah SAW (HR Ibnu Majah dan Abu Daud)

“You will never be brave if you don’t get hurt, you will never learn if you don’t
make mistake, you will never be successful if you don’t encounter failure”

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas nikmat Allah SWT
Terimakasih pada kedua orang tua dan semua kerabat yang selalu mendoakan,
dan mendukung penulis untuk menyelesaikan pendidikan sebaik mungkin.
Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	12
1.4.2 Kegunaan Praktis	12
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
1.5.1 Lokasi Penelitian	13
1.5.2 Waktu Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	14
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.1.1 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.1.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.1.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.2 Laporan Keuangan	17
2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	18
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	19
2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan	19
2.1.3.2 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan.....	19
2.1.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	20
2.1.4 Rasio Keuangan.....	21
2.1.4.1 Definisi Rasio Keuangan	21
2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	22
2.1.5 <i>Price Book Value</i>	23
2.1.5.1 Definisi <i>Price Book Value</i>	23
2.1.5.2 Indikator <i>Price Book Value</i>	24
2.1.6 <i>Financial Distress</i>	25
2.1.6.1 Definisi <i>Financial Distress</i>	25

2.1.6.2	Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	26
2.1.6.3	Jenis-Jenis <i>Financial Distress</i>	27
2.1.6.4	Dampak Kondisi <i>Financial Distress</i>	27
2.1.6.5	Manfaat Informasi <i>Financial Distress</i>	28
2.1.6.6	Model Prediksi <i>Financial Distress</i>	29
2.1.7	<i>Return On Asset</i>	30
2.1.7.1	Definisi <i>Return On Asset</i>	30
2.1.7.2	Indikator <i>Return On Asset</i>	31
2.1.8	<i>Current Ratio</i>	31
2.1.8.1	Definisi <i>Current Ratio</i>	31
2.1.8.2	Indikator <i>Current Ratio</i>	32
2.1.9	<i>Firm Size</i>	32
2.1.9.1	Definisi <i>Firm Size</i>	32
2.1.9.2	Indikator <i>Firm Size</i>	33
2.2	Kerangka Pemikiran	33
2.2.1	Hubungan <i>Return On Asset</i> dengan <i>Price Book Value</i>	33
2.2.2	Hubungan <i>Current Ratio</i> dengan <i>Price Book Value</i>	34
2.2.3	Hubungan <i>Firm Size</i> dengan <i>Price Book Value</i>	34
2.2.4	Hubungan <i>Return On Asset</i> dengan <i>Financial Distress</i>	34
2.2.5	Hubungan <i>Current Ratio</i> dengan <i>Financial Distress</i>	35
2.2.6	Hubungan <i>Firm Size</i> dengan <i>Financial Distress</i>	35
2.2.7	Hubungan <i>Financial Distress</i> dengan <i>Price Book Value</i>	35
2.2.8	Penelitian Terdahulu	36
2.3	Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN..... 41

3.1	Metode Yang Digunakan	41
3.2	Operasionalisasi Variabel.....	42
3.3	Jenis dan Sumber Data	44
3.3.1	Jenis Data	45
3.3.2	Sumber Data.....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	46
3.5	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5.1	Populasi Penelitian	47
3.5.2	Sampel Penelitian.....	49
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	51
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	51
3.6.2	Analisis Statistik Verifikatif.....	53
3.6.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.2.1.1	Uji Normalitas.....	54
3.6.2.1.2	Uji Multikolinieritas.....	54
3.6.2.1.3	Uji Heterokedastisitas	54
3.6.2.1.4	Uji Autokorelasi.....	55
3.6.2.2	Uji Analisis Path	56
3.6.2.3	Uji Koefisien Product Moment.....	61
3.6.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	63
3.6.3.1 Uji Statistik Parsial (Uji t)	63
3.6.3.2 Uji Statistik Simultan (Uji F).....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	67
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	67
4.1.1.1 PT. Perdana Gapura Prima Tbk.....	67
4.1.1.2 PT. Metropolitan Ketjana Tbk.....	68
4.1.1.3 PT. Ciputra Development Tbk.....	68
4.1.1.4 PT. Jaya Real Property Tbk.....	69
4.1.1.5 PT. Suryamas Dutamakmur Tbk.....	70
4.1.1.6 PT. Summarecon Agung Tbk.....	71
4.1.1.7 PT. Agung Podomoro Land Tbk.....	71
4.1.1.8 PT. Intiland Development Tbk.....	72
4.1.1.9 PT. Bumi Serpong Damai Tbk.....	73
4.1.1.10 PT. Metropolitan Land Tbk.....	74
4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	74
4.1.2.1 Analisis Deskriptif <i>Price Book Value</i>	74
4.1.2.2 Analisis Deskriptif <i>Financial Distress</i>	78
4.1.2.3 Analisis Deskriptif <i>Return On Assets</i>	82
4.1.2.4 Analisis Deskriptif <i>Current Ratio</i>	86
4.1.2.5 Analisis Deskriptif <i>Firm Size</i>	89
4.1.3 Analisis Verifikatif.....	92
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	92
1. Uji Normalitas.....	93
2. Uji Multikolinieritas.....	94
3. Uji Heteroskedastisitas.....	96
4. Uji Autokorelasi.....	96
4.1.3.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	97
4.1.3.2.1 Analisis Regresi Linier Model 1.....	98
4.1.3.2.2 Analisis Regresi Linier Model 2.....	100
4.1.3.3 Hasil Uji Koefisien Product Moment.....	102
4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	104
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	106
4.1.4.1 Hasil Uji Parsial (<i>t test</i>).....	106
4.1.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	112
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
4.2.1 Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif.....	116
4.2.1.1 Analisis Statistik Deskriptif <i>Price Book Value</i>	116
4.2.1.2 Analisis Statistik Deskriptif <i>Financial Distres</i>	117
4.2.1.3 Analisis Statistik Deskriptif <i>Return On Assets</i>	118
4.2.1.4 Analisis Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i>	119
4.2.1.5 Analisis Statistik Deskriptif <i>Firm Size</i>	120
4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Verifikatif.....	121

4.2.2.1	Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	121
4.2.2.2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	122
4.2.2.3	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	123
4.2.2.4	Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	123
4.2.2.5	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	124
4.2.2.6	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	125
4.2.2.7	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	126
4.2.2.8	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	126
4.2.2.9	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	127
4.2.2.10	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i> dengan <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Intervening	128

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	129
5.2 Saran.....	137

DAFTAR PUSTAKA.....	139
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Fenomena <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020	3
Tabel 1.2	Data Fenomena <i>Return On Asset</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.....	7
Tabel 1.3	Data Fenomena <i>Financial Distress</i> Sebagai Variabel Intervening Terhadap <i>Price Book Value</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020	9
Tabel 1.4	Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	13
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian <i>Springate</i>	30
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	43
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3.3	Kriteria Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3.4	Objek Penelitian.....	50
Tabel 3.5	Nilai Durbin-Watson.....	56
Tabel 3.6	Pedoman Untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi....	62
Tabel 4.1	Tabel <i>Price Book Value</i> Pada Tahun 2013-2020.....	75
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif <i>Price Book Value</i> 2013-2020.....	77
Tabel 4.3	Tabel <i>Financial Distress</i> Pada Tahun 2013-2020.....	78
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif <i>Financial Distress</i> 2013-2020.....	80
Tabel 4.5	Tabel <i>Return On Assets</i> Pada Tahun 2013-2020.....	82
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif <i>Return On Assets</i> 2013-2020.....	84
Tabel 4.7	Tabel <i>Current Ratio</i> Pada Tahun 2013-2020.....	86
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i> 2013-2020.....	88
Tabel 4.9	Tabel <i>Firm Size</i> Pada Tahun 2013-2020.....	89
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif <i>Firm Size</i> 2013-2020.....	91

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	93
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	94
Tabel 4.13 Kriteria Durbin – Watson.....	97
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi.....	97
Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier Model 1.....	98
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linier Model 2.....	99
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi.....	102
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan 1 Koefisien Determinasi (R^2).....	104
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan 2 Koefisien Determinasi (R^2).....	104
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan 3 Koefisien Determinasi (R^2).....	105
Tabel 4.21 Hasil Uji Hipotesis Parsial (<i>t test</i>) X-Y.....	106
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis Parsial (<i>t test</i>) X-Z.....	109
Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis Parsial (<i>t test</i>) Z-Y.....	111
Tabel 4.24 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F) X-Y.....	113
Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F) X-Z.....	114
Tabel 4.26 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F) X-Y melalui Z.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 2.2	Model Penelitian.....	37
Gambar 3.1	Diagram Jalur.....	57
Gambar 3.2	Sub Struktur Pertama: X1 terhadap Y.....	58
Gambar 3.3	Sub Struktur Pertama: X2 terhadap Y.....	58
Gambar 3.4	Sub Struktur Pertama: X3 terhadap Y.....	58
Gambar 3.5	Sub Struktur Pertama: X1 terhadap Z.....	58
Gambar 3.6	Sub Struktur Pertama: X2 terhadap Z.....	59
Gambar 3.7	Sub Struktur Pertama: X3 terhadap Z.....	59
Gambar 3.8	Sub Struktur Pertama: Z terhadap Y.....	59
Gambar 3.9	Sub Struktur Kedua: X1,X2,X3 terhadap Y.....	59
Gambar 3.10	Sub Struktur Kedua: X1,X2,X3 terhadap Z.....	60
Gambar 3.11	Sub Struktur Kedua: X1 X2 X3 terhadap Y melalui Z.....	60
Gambar 4.1	Grafik <i>Price Book Value</i> Pada Tahun 2013-2020.....	76
Gambar 4.2	Grafik <i>Financial Distress</i> Pada Tahun 2013-2020.....	80
Gambar 4.3	Grafik <i>Return On Assets</i> Pada Tahun 2013-2020.....	84
Gambar 4.4	Grafik <i>Current Ratio</i> Pada Tahun 2013-2020.....	87
Gambar 4.5	Grafik <i>Firm Size</i> Pada Tahun 2013-2020.....	91
Gambar 4.6	Grafik Normal P-P <i>Regression Standardized Residual</i>	93
Gambar 4.7	Grafik Uji Heterokedastisitas <i>Scatterplot</i>	94
Gambar 4.8	Diagram Jalur.....	98
Gambar 4.9	Kurva Uji t <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	107
Gambar 4.10	Kurva Uji t <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	107
Gambar 4.11	Kurva Uji t <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	108
Gambar 4.12	Kurva Uji t <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	109
Gambar 4.13	Kurva Uji t <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	110
Gambar 4.14	Kurva Uji t <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	111
Gambar 4.15	Kurva Uji t <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	112

Gambar 4.16	Kurva Uji F Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i>	114
Gambar 4.17	Kurva Uji F Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	115
Gambar 4.18	Kurva Uji F Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i> melalui <i>Financial Distress</i>	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laporan Keuangan Sampel.....	144
Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel.....	148
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	150
Lampiran 4 Hasil Analisis Statistik Verifikatif.....	151
Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis.....	155
Lampiran 6 Tabel Durbin-Watson.....	157
Lampiran 7 Tabel Distribusi t.....	159
Lampiran 8 Tabel Distribusi F.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi menciptakan persaingan antar perusahaan, dimana persaingan tersebut menciptakan perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang jelas yaitu mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan meningkatkan Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. (www.brin.go.id, 10 Oktober 2020)

Nilai Perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi pula Nilai Perusahaan yang terkait, sehingga dapat sesuai dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price Book Value (PBV)* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. (Husnan, 2014:17)

Perusahaan *Property dan Real Estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan apartemen, perumahan, perkantoran, *Real Estate* dan sebagainya. Bisnis *Property* menjadi salah satu usaha yang hampir dapat dipastikan tidak akan pernah mati karena kebutuhan akan papan atau tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok manusia dan setiap manusia akan berusaha untuk dapat memenuhinya. Sektor *Property dan Real Estate* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang. (www.therumahProperty.com, 15 Juni 2021)

Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, membuat kondisi ekonomi berbagai sektor sangat menurun termasuk sektor *Property*. Dalam setahun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergerak cukup *volatile* didorong oleh kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun. Pada penghujung tahun ini, IHSG ditutup negatif dengan penurunan 0,95% pada level 5.979,07. Secara Year to Date IHSG mengalami pelemahan 5,09% di mana sektor properti merupakan penyumbang pelemahan IHSG paling besar sepanjang tahun 2020. “Sektor properti (harga saham) minus 21,23%. Beberapa emiten properti yang secara tahunan harga sahamnya mengalami penurunan antara lain, Summarecon Agung (SMRA) yang turun 19,9% dengan harga penutupan hari ini Rp 188 per saham. Pakuwon Jati (PWON) juga terkoreksi 10,53% di level Rp 510, dan Lippo Karawaci (LPKR) juga merosot 11,5% yakni Rp 214. Sumber: (www.kompas.com, 15 Desember 2020).

Perusahaan dalam meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya yaitu dengan cara memaksimalkan laba usaha. Salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan yaitu dalam menghasilkan laba dengan analisis terhadap Profitabilitas perusahaan. Rasio Profitabilitas menunjukkan setiap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi mengenai rasio profitabilitasnya perusahaan maka semakin tinggi juga efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. (Wiagustini, 2014:86).

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggabungkan antara laba yang dihasilkan dengan aset perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Return On Asset*. Menurut Sirait (2017:142) *Return On Asset* adalah: “*Rasio imbal hasil asset (Return On Asset/ROA)* disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.”

Current Ratio sering digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditasnya suatu perusahaan dan merupakan sebuah petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangannya. Dasar perbandingannya tersebut merupakan sebagai alat atau petunjuk apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya yaitu dalam melakukan pembayaran atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* adalah: Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2018:134)

Firm Size dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Hartono (2015:254) “*Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.”

Berikut disajikan tabel fenomena yang berhubungan dengan kondisi *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Data Fenomena *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

No	KODE	NAMA EMITEN	THN	ROA (X1) (%)	CR (X2) (Kali)	<i>Firm Size</i> (X3) (kali)	<i>PBV</i> (Y) (Kali)
1.	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	2019	3,23	4,59	28,16	0,28
			2020	2,01	3,55	28,17	0,30
2.	MKPI	PT.Metropolitan Kentjana Tbk	2019	8,44	1,20	29,61	2,79
			2020	3,03	0,93	29,66	4,73
3.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	2019	3,54	2,17	31,40	1,08
			2020	3,49	1,77	31,48	1,04

Sumber: website www.idnfinancials.com (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.1, diatas dapat diketahui bahwa *Price Book Value* mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa masalah yang mempengaruhi *Price Book Value*, *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size*.

Return On Asset pada PT.Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA), pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 1,22 dari 3,23 menjadi 2,01. Sedangkan *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari 0,28 menjadi 0,30. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang sudah ada, menurut Sirait (2017:142) *Return On Asset* adalah: “Rasio imbal hasil asset (*Return On Asset/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.” Sehingga semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan, dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban dengan baik sehingga dapat meningkatkan *Price Book Value*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Komang, dkk (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Current Ratio pada PT. Metropolitan Ketjana Tbk (MKPI) di tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,27 dari 1,20 menjadi 0,93. Sedangkan *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 1,94 dari 2,79 menjadi 4,73. Hal ini menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, pengertian dari *Current Ratio* sendiri adalah: Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2018:134). Semakin besar persentase *Current Ratio*, maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan *Price Book Value* di mata investor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Faldy dan Marjam (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Firm Size pada PT.Ciputra Development (CTRA) di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 0,08 dari 31,40 menjadi 31,48. Sedangkan *Price Book*

Value mengalami penurunan sebesar 0,04 dari 1,08 menjadi 1,04. Hal ini menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, menurut Hartono (2015:254) “*Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.”Semakin besar *Firm Size* maka semakin mudah perusahaan untuk dipercaya oleh kreditor dalam memperoleh sumber dana yang besar baik bersifat internal maupun eksternal. Perusahaan yang besar mudah untuk mengakses ke pasar modal. Hal tersebut memberikan sinyal positif terhadap investor dan kondisinya pun stabil yang membuat investor tertarik untuk memiliki saham diperusahaan tersebut. Perusahaan yang meningkat dapat memacu peningkatan harga saham dipasar modal yang nantinya akan meningkatkan *Price Book Value*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Amalia (2018) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening. Hal ini dikarenakan *Financial Distress* dapat mempengaruhi *Price Book Value*. Pengukuran *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* tentu mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dimana ketika perusahaan mengalami *Financial Distress* maka perusahaan tersebut akan kesulitan dalam menghasilkan Profit dan memperoleh dana untuk menyelesaikan kewajibannya. Hal ini tentu akan membuat tingkat *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* menurun yang menyebabkan adanya penurunan nilai *Price Book Value* sehingga membuat perusahaan kesulitan dalam mempertahankan nilai perusahaan.

Adapun hubungan sebab akibat antara *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening sebagai berikut:

1. Ketika nilai *Return On Asset* naik maka peluang perusahaan mengalami *Financial Distress* akan kecil, artinya perusahaan dalam keadaan sehat yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Dimana ketika kinerja keuangan perusahaan baik, maka nilai *Price Book Value* akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil pernyataan dari (Fivi, 2020)

2. Ketika nilai *Current Ratio* meningkat maka menunjukkan likuiditas suatu perusahaan baik, artinya perusahaan mampu membayar kewajiban keuangannya yang akan menyebabkan perusahaan terhindar dari *Financial Distress*. Ketika perusahaan tidak mengalami *Financial Distress* maka nilai *Price Book Value* juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil pernyataan dari (Dudi, 2018)
3. Ketika nilai *Firm Size* suatu perusahaan naik maka menunjukkan besarnya total asset yang dimiliki perusahaan tersebut, yang diharapkan perusahaan berpeluang kecil mengalami *Financial Distress*. Dimana ketika perusahaan terhindar dari *Financial Distress* maka akan diikuti dengan peningkatan nilai *Price Book Value*. Hal ini sejalan dengan hasil pernyataan dari (Hanif, 2019)

Financial Distress adalah: “Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.” (Rudianto 2013:251)

Perusahaan tentunya ingin menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Salah satu kondisi yang dapat menempatkan perusahaan dalam bahaya kebangkrutan adalah *Financial Distress*. Oleh karena itu, prediksi *Financial Distress* merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan perusahaan guna mengantisipasi adanya risiko kebangkrutan yang akan terjadi di masa mendatang.

Salah satu metode analisis kebangkrutan yang umum digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu model perhitungan *Springate S-Score*. Menurut Rudianto (2013:262) metode *springate* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Adapun kriteria penilaian Springate S-Score menurut Rudiato (2013:262) yaitu:

- “1. Jika Nilai $S < 0,862$ menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius (bangkrut).
2. Jika Nilai $S > 0,862$ menunjukan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan

(tidak bangkrut).”

Berikut disajikan tabel fenomena yang berhubungan dengan kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2 Data Fenomena *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan SubSektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

No	KODE	NAMA EMITEN	TAHUN	ROA (X1) (%)	CR (X2) (Kali)	Ukuran Perusahaan (X3) (Kali)	S-Score (Z)
1.	JRPT	PT. Jaya Real <i>Property Tbk</i>	2019	9,28	1,14	23,13	0,63
			2020	8,82	1,29	23,16	0,67
2.	SMDM	PT.Suryamas Dutamakmur Tbk	2019	2,28	2,06	28,79	0,33
			2020	0,58	2,50	28,79	0,26
3.	SMRA	PT.Summarecon AgungTbk	2019	2,50	1,23	23,91	0,43
			2020	0,98	1,42	23,93	0,40

Sumber: website www.idnfinancials.com (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2, diatas dapat diketahui bahwa *Financial Distress* mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa masalah yang mempengaruhi *Financial Distress*. *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size*.

Return On Asset pada PT. Jaya Real *Property Tbk* (JRPT), mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 yaitu sebesar 0,46 dari 9,28 menjadi 8,82. Namun *Financial Distress* pada tahun tersebut mengalami kenaikan 0,04 dari 0,63 menjadi 0,67. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang telah ada, menurut Sirait (2017:142) *Return On Asset* adalah: “Rasio imbal hasil asset (*Return On Asset/ROA*) disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.” Semakin rendah nilai *Return On Asset*, maka akan semakin menunjukkan kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam (2019), yang

menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

Current Ratio pada PT.Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM), mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 sebesar 0,44 dari 2,06 menjadi 2,50. Sedangkan Nilai *Financial Distress* pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 0,07 dari 0,33 menjadi 0,26 yang artinya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk. Hal ini menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang ada, pengertian dari *Current Ratio* adalah: “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.” (Kasmir, 2018:134). Jika suatu perusahaan mengalami masalah likuiditas maka sangat besar kemungkinan perusahaan akan memasuki masa kesulitan keuangan. Jika masalah likuiditas tersebut tidak cepat di atasi maka hal tersebut akan berakibat pada kebangkrutan usaha. Pernyataan ini searah dengan penelitian Christananda, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Selain menggunakan rasio keuangan, *Firm Size* juga menjadi indikator terjadinya *Financial Distress*. PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) pada tahun 2019-2020 ketika nilai *Firm Size* mengalami peningkatan sebesar 0,02 dari 23,91 menjadi 23,93. Namun nilai *Financial Distress* mengalami penurunan sebesar 0,03 dari 0,43 menjadi 0,40 yang artinya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan semakin memburuk. Hal ini menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, menurut Hartono (2015:254) “*Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.” Perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari *Financial Distress*. Hal ini didukung oleh

hasil penelitian dari Widhy (2019) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*.

Tabel 1.3 Data Fenomena *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening Terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

No	KODE	NAMA EMITEN	THN	<i>Financial Distress</i> (Z)	PBV (Y)
1.	MKPI	PT.Metropolitan Kentjana Tbk	2019	0,79	2,79
			2020	0,28	4,73

Sumber: website www.idnfinancials.com (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) pada tahun 2019-2020 menunjukkan tingkat *Financial Distress* mengalami penurunan sebesar 0,51 dari 0,79 menjadi 0,28. Sedangkan *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 1,94 dari 2,79 menjadi 4,73. Hal ini menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang sudah ada, menurut Rudianto (2013:251) mengartikan pengertian *Financial Distress* adalah: “Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.” Semakin besar peluang terjadinya *Financial Distress* suatu perusahaan maka akan semakin kecil nilai *Price Book Value* yang artinya Nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Dita (2020) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “**Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* Periode 2013-2020).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020?
2. Bagaimana *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020?
3. Bagaimana *Return on Asset* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020?
4. Bagaimana *Current Ratio* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020?
5. Bagaimana *Firm Size* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Parsial?
7. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Simultan?
8. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Parsial?
9. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Simultan?
10. Bagaimana pengaruh *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Parsial?

11. Bagaimana pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* melalui *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui *Return on Asset* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui *Current Ratio* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
5. Untuk mengetahui *Firm Size* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Parsial.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Simultan.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Parsial.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan

SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Simultan.

10. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Parsial.
11. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* melalui *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI periode 2013-2020 Secara Simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan teoritis maupun praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan bagi kajian ilmu akuntansi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memperluas kajian ilmu akuntansi yang menyangkut tentang *Price Book Value*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening serta dapat membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan.

2. Bagi Universitas INABA

Penelitian ini dapat berguna sebagai kelengkapan kepustakaan dan sebagai referensi untuk mengetahui data serta informasi mengenai Pengaruh *Return on Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor

untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai dasar pengambilan keputusan pada investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan SubSektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2013-2020 yang berada di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia melalui website www.idnfinancials.com.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2021/2022																					
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan	■	■																				
2	Pengambilan Data			■	■	■	■																
3	Penyusunan Usulan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■										
4	Seminar Usulan Penelitian												■										
5	Pengolahan Data													■	■	■	■						
6	Analisis Data																	■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																				■		

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori-teori atau bahan bacaan yang berkaitan dengan objek penelitian yang relevan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis sebuah objek penelitian yang dikaji. Pada bagian ini dilakukan sebuah pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustka ini berfungsi untuk membangun sebuah konsep ataupun teori yang menjadi dasar dalam studi penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:58) Kajian Pustaka adalah “Suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.”

Berdasarkan pengertian diatas bahwa ada sebuah pertimbangan yang perlu disusun untuk sebuah kajian pustaka dalam suatu rancangan sebuah objek penelitian yang didasari oleh kenyataan, bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh yang sama maupun orang yang berbeda.

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya, dilakukan karena pemakai laporan keuangan ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan .

Menurut Kasmir (2018:66) analisis laporan keuangan adalah :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. (Harahap, 2015:190).

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampai pada pemahaman peneliti bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam data di dalam laporan keuangan untuk menghasilkan keputusan yang tepat.

2.1.1.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dibuatnya sebuah laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2018:68) tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- “1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2 Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3 Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- 4 Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5 Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6 Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.”

Sedangkan menurut Fahmi (2017:23), “Laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

2.1.1.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut.

Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:95) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu :

- “1. Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan periode ke periode tidak diketahui.
2. Analisis Horizontal (Dinamis).
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dan hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.”

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan menurut Kasmir (2018:96-97) adalah sebagai berikut:

- “1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan
merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari analisis ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Analisis *Trend*
merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.
3. Analisis Persentase
merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen-komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik dineraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab

- berubahnya jumlah modal kerja dalam suatu periode.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas dalam periode tertentu.
 6. Analisis Rasio
merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
 7. Analisis Laba Kotor
merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode lainnya dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.
 8. Analisis Titik Pulang atau Titik Impas (*Break Even Point*).
Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point*. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi bagaimana penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.”

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dari hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dalam PSAK No.1 Tahun 2018 disebutkan bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan

ekonomik.”

Sedangkan menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah: “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan mengenai posisi keuangan, kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas pada periode tertentu yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK No.1 Tahun 2018 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.”

Sedangkan Menurut Kasmir (2018:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.”

Dari pengertian-pengertian diatas sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak

yang berkepentingan. Bagi manajemen informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis sedangkan bagi pihak ekstern misalnya investor, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modalnya atau tidak.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2017:142) adalah:

“Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.”

Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan sebagai berikut:

“Kinerja adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjelaskan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan biasanya sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas yang telah dilaksanakan.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran yang dilakukan secara menyeluruh yang telah disusun dalam laporan keuangan untuk melihat sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan dan perusahaan tersebut sebagai prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

2.1.3.2 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Manfaat pengukuran kinerja keuangan menurut Sujarweni (2017:73) bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi perusahaan bagi perusahaan secara keseluruhan.

3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.”

Sedangkan menurut Munawir (2015:95), manfaat penilaian kinerja keuangan merupakan “proses penilaian atau hasil penilaian akan memberikan manfaat yang sangat besar, karena dengan adanya hal tersebut menempatkan kegiatan yang tepat agar nantinya akan memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan.”

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pengukuran kinerja akan memberikan manfaat yang sangat besar untuk memberikan keuntungan yang diharapkan perusahaan terutama dalam mengukur prestasi yang diperoleh suatu organisasi, menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan, penentuan strategi dan kebijaksanaan penanaman modal secara efisien.

2.1.3.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:71) adapun tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- “1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
2. Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas atau rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.”

Sedangkan menurut Munawir (2015:31), tujuan penelitian kinerja keuangan adalah:

- “1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan

untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.”

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengukuran kinerja keuangan adalah untuk menunjukkan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas usaha suatu perusahaan.

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah sebuah bentuk analisis untuk bisa mengukur kinerja perusahaan berdasarkan sebuah data perbandingan yang telah ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu pengertian analisis rasio keuangan ini dapat disebut dengan analisis laporan keuangan yang menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya. Dengan alat rasio ini dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sejauh mana ketepatan kebijakan manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan dalam setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan adalah:

“Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Sedangkan menurut Hery (2018:138) “Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman peneliti bahwa rasio keuangan merupakan teknik yang sangat lazim digunakan oleh para analis laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang dimulai dengan pelaporan dasar neraca dan laporan laba rugi komprehensif dimana kegiatan analisisnya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

2.1.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Hasil dari rasio keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Menurut Kasmir (2018:105) dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:

- “1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari sumber dua bersumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi”.

Rasio digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018:107), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- “1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).”

Menurut Hery (2018:142) Dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yaitu:

- “1. Rasio Likuiditas
Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage
Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas
Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari serta mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas atau Rasio Profitabilitas
Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham) Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar”.

2.1.5 Price Book Value

2.1.5.1 Definisi Price Book Value

Menurut Harmono (2017:114) *Price Book Value* adalah :

“Salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai Perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.”

Sedangkan menurut Fahmi (2015:139), “*Price Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.”

Berdasarkan dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value* adalah rasio pasar yang membandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga

pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.1.5.2 Indikator *Price Book Value*

Penelitian ini menggunakan *Price Book Value* sebagai proksi Nilai Perusahaan. Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan selagi *going concern*. Alasan digunakannya *Price Book Value (PBV)* karena menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price Book Value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Menurut Harmono (2017:114), indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan *Price Book Value* yaitu:

“Salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai Perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.”

Oleh karena itu untuk menghitung *Price Book Value (PBV)* bisa menggunakan rumus menurut Harmono (2017: 114) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

“Rasio ini mampu memberikan sinyal kepada investor apakah harga yang kita bayar/ investasikan kepada perusahaan tersebut terlalu tinggi atau tidak jika diasumsikan perusahaan bangkrut tiba-tiba.”

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price Book Value (PBV)* merupakan perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham.

2.1.6 *Financial Distress*

2.1.6.1 Definisi *Financial Distress*

Financial Distress merupakan proses yang mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. Perusahaan akan mengalami *Financial Distress* jika arus kas operasi perusahaan tidak mampu mencukupi pemenuhan kewajiban jangka pendek seperti pembayaran bunga kredit yang telah jatuh tempo. Semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan, akan menyebabkan semakin besarnya resiko terjadinya *Financial Distress*. Menurut Rudianto (2013:251) mengartikan pengertian *Financial Distress* adalah: “Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.”

Menurut Hery (2017:33) *Financial Distress* adalah:

“Suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor.”

Sedangkan menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2013:158) definisi “*Financial Distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.”

Financial Distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus melakukan prediksi *Financial Distress* karena kondisi *Financial Distress* ini mungkin akan membantu perusahaan mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yaitu kondisi kebangkrutan perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan adalah kondisi ekonomi suatu negara.

2.1.6.2 Faktor Penyebab *Financial Distress* Bagi Perusahaan

Financial Distress dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Hery (2017:35), faktor-faktor penyebab *Financial Distress* adalah sebagai berikut:

- “1. Faktor internal
Faktor internal penyebab *Financial Distress* merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan, yang biasanya bersifat mikro. Faktor internal dapat berupa:
 - a. Kredit yang diberikan kepada pelanggan terlalu besar
 - b. Lemahnya kualifikasi sumber daya manusia
 - c. Kekurangan modal kerja
 - d. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal penyebab *Financial Distress* merupakan faktor yang timbul dari luar perusahaan yang biasanya bersifat makro. Faktor eksternal dapat berupa:
 - a. Persaingan bisnis yang ketat
 - b. Berkurangnya permintaan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan
 - c. Turunnya harga jual secara terus menerus
 - d. Kecelakaan atau bencana alam yang menimpa dan merugikan perusahaan sehingga mempengaruhi jalannya aktivitas perusahaan.”

Menurut Musthafa (2017:202) faktor-faktor penyebab terjadinya *Financial Distress* diantaranya:

- “1. Ketidakmampuan manajemen.
2. Kurang pengalaman bidang manajerial.
3. Tidak ada keseimbangan antara permodalan, penjualan, produksi, dan lain-lain.
4. Kurang pengalaman bidang produksi.
5. Kelalaian.
6. Musibah.
7. Penipuan.
8. Alasan lain yang tidak diketahui.”

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* merupakan proses dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. *Financial Distress* terjadi sebelum kebangkrutan perusahaan oleh karena itu setiap perusahaan harus melakukan prediksi *Financial Distress* untuk mengetahui kondisi dan kinerja

keuangan perusahaan.

Ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang timbul dari dalam perusahaan seperti kemampuan manajerial yang buruk, ketidakmampuan dalam mengelola pasar, ketidakmampuan dalam mengelola proses produksi, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan, ketidakmampuan dalam hal menyediakan laba ditahan, dan faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat makro, seperti persaingan bisnis yang ketat dan turunnya harga jual secara terus menerus. Maka dari itu faktor yang telah di paparkan merupakan penyebab terjadinya *Financial Distress* perusahaan.

2.1.6.3 Jenis-Jenis *Financial Distress*

Setiap perusahaan mengalami *Financial Distress* yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan. Menurut Hery (2017 : 34), ada beberapa jenis kesulitan keuangan, antara lain:

- “1. *Economic Failure*
Economic Failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak cukup untuk menutupi total biaya, termasuk *cost of capital*.
2. *Business Failure*
Business Failure atau kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang dihentikan aktivitas operasinya, dengan alasan mengalami kerugian.
3. *Technical Insolvency*
Keadaan *technical insolvency* apabila suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo.
4. *Insolvency in Bankruptcy*
Insolvency in Bankruptcy bisa terjadi di suatu perusahaan apabila nilai buku utang perusahaan tersebut melebihi nilai pasar aset saat ini.
5. *Legal Bankruptcy*
Perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan secara hukum apabila perusahaan tersebut mengajukan tuntutan secara resmi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.”

2.1.6.4 Dampak Kondisi *Financial Distress*

Dampak kondisi *Financial Distress* juga dikemukakan oleh Anderson (2013:25) dimana dampak *Financial Distress* dapat dibedakan menjadi lima tingkatan, yaitu:

“a. *Negligible*

Hal ini terjadi jika kondisi *Financial Distress* baru mulai terjadi di suatu perusahaan tetapi belum mengakar terlalu jauh sehingga dapat dikatakan berada pada level 1 atau tingkatan *negligible*.

b. *Moderate*

Tingkatan ini merupakan tingkatan lanjutan dari level sebelumnya ketika kondisi kesulitan keuangan mulai memburuk.

c. *Sever*

Tingkat *Sever* merupakan tingkatan yang lebih parah yang akan dialami oleh perusahaan jika kondisi kesulitan keuangan terus menerus terjadi.

d. *Banckruptcy*

Jika kondisi kesulitan keuangan sudah tidak dapat dilalui oleh perusahaan, maka akan membawa perusahaan pada tingkatan kebangkrutan.

e. *Survival Issue*

Jika pada kondisi bangkrut perusahaan mengalami hal yang lebih buruk, maka akan muncul tingkatan yang berkenaan dengan masalah kelangsungan hidup bagi setiap individual.”

Dampak perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan tidak hanya dirasakan ketika perusahaan sedang berada dalam kondisi kesulitan keuangan, tetapi juga setelah masa kesulitan berlalu. Setelah perusahaan melewati kondisi kesulitan keuangan kepercayaan dari investor, kreditor dan supplier akan berkurang karena kinerja perusahaan dimasa lalu yang dinilai buruk, hal tersebut akan berdampak pada kelangsungan hidup bagi setiap individual.

2.1.6.5 Manfaat Informasi *Financial Distress*

Informasi kebangkrutan suatu perusahaan sangat dibutuhkan atau diperlukan oleh banyak pihak yang tujuan utamanya untuk mengambil keputusan bagi para manajemennya masing-masing. Menurut Rudianto (2013:253) informasi kebangkrutan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

“a. Manajemen

Manajemen perusahaan dapat medeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan dapat dilakukan. Berbagai aktivitas atau biaya yang dianggap dapat menyebabkan kebangkrutan akan dihilangkan atau diminimalkan. Langkah pencegahan kebangkrutan yang merupakan tindakan akhir penyelamatan yang dapat dilakukan dapat berupa merger atau rekrurisasi keuangan.

- b. Pemberi Pinjaman (kreditor)
Informasi kebangkrutan perusahaan dapat bermanfaat bagi seluruh badan usaha yang berposisi sebagai kreditor untuk mengambil keputusan mengenai diberikan tidaknya pinjaman kepada perusahaan tersebut. Pada langkah berikutnya, informasi tersebut berguna memonitori pinjaman yang telah diberikan.
- c. Investor
Informasi kebangkrutan perusahaan dapat bermanfaat bagi sebuah badan usaha yang berposisi sebagai investor perusahaan lain. Jika perusahaan investor berniat membeli saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutan, maka perusahaan calon investor itu dapat memutuskan membeli atau tidak surat berharga yang dikeluarkan perusahaan tersebut.
- d. Pemerintah
Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah bertanggung jawab mengenai jalannya usaha tersebut, pemerintah mempunyai badan usaha yang harus selalu diawasi. Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan yang perlu dapat dilakukan lebih awal.
- e. Akuntansi Publik
Akuntansi publik perlu menilai potensi keberlangsungan badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* perusahaan tersebut.”

Informasi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dapat bermanfaat bagi pihak tertentu yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila tanda kebangkrutan dapat diperoleh sedini mungkin maka dapat dilakukan tindak pencegahan oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga tidak akan berdampak pada kegiatan investasi maupun kegiatan lainnya.

2.1.6.6 Model Prediksi *Financial Distress*

Dalam penelitian ini cara mengukur *Financial Distress* yaitu dengan menggunakan metode analisis *springate*. Menurut Rudianto (2013:262), metode *springate* adalah: “Metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya.”

Metode *springate* ditemukan oleh Gordon L.V *Springate* pada tahun 1978. *Springate* menemukan terdapat 4 dari 19 rasio-rasio keuangan yang paling berkontribusi terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan. Keempat rasio keuangan

tersebut dikombinasikan dalam suatu formula yang bernama metode *springate* dan menentukan batas (standar) berupa nilai 0,862 untuk memprediksikan perusahaan, berpotensi bangkrut atau berpotensi sebagai perusahaan yang sehat (tidak bangkrut). Metode ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *springate* untuk berbagai jenis perusahaan yaitu:

$$S = 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Sumber: Rudianto (2013:262)

Keterangan:

S = *Financial Distress (S-Score)*

$X1$ = *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/ Total Assets)

$X2$ = *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*
(Pendapatan sebelum dikurangi pajak dan biaya bunga/ Total Assets)

$X3$ = *Earning Before Tax (EBT) to Current Liabilities* (Pendapatan sebelum pajak/ Utang lancar)

$X4$ = *Sales to Total Assets* (Penjualan/ Total Asset)

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian *Springate*

No	Nilai	Keterangan
1.	$S < 0,862$	Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius (bangkrut).
2.	$S > 0,862$	Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak bangkrut).

Sumber : Rudianto (2013:262)

2.1.7 *Return On Asset*

2.1.7.1 Pengertian *Return On Asset*

Menurut Sirait (2017:142) *Return On Asset* adalah: “*Rasio imbal hasil asset (Return On Asset/ROA)* disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.” Sedangkan menurut Sujarweni (2017:65) “*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu modal yang telah diinvestasikan dalam menghasilkan keuntungan bersih”

Berdasarkan penjelasan diatas maka *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan digunakan dalam menghasilkan laba.

2.1.7.2 Indikator *Return On Asset*

Rumus untuk menghitung *Return On Asset* menurut Sirait (2017:142) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio nya maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin rendah hasil rasio maka semakin kecil pula jumlah laba yang dihasilkan.

2.1.8 *Current Ratio*

2.1.8.1 Definisi *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* adalah:

“Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.”

Sedangkan menurut Fahmi (2017:121) *Current Ratio* adalah: “Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

2.1.8.2 Indikator *Current Ratio*

Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* (Rasio lancar). Menurut Kasmir (2018:134) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2018:134) “Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.”

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena asset tidak digunakan sebaik mungkin oleh perusahaan.

2.1.9 *Firm Size*

2.1.9.1 Definisi *Firm Size*

Firm Size dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut Hartono (2015:254) “*Firm Size* adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.”

Sedangkan menurut Suwardi (2015:15), *Firm Size* adalah sebagai berikut:

“Badan usaha yang menjalankan kegiatan didalam bidang perekonomian (keuangan, industri dan perdagangan) yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur, dengan terang-terangan dan dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba).”

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa *Firm Size* adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan lainnya.

2.1.9.2 Indikator *Firm Size*

Menurut Hartono (2015:282) *Firm Size* dapat dihitung dengan Logaritma natural (Ln) dari total Aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Firm Size ditentukan melalui ukuran aktiva. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dalam penelitian ini *Firm Size* yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan akhir tahun.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Dalman (2016:184), “Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan.”

Menurut Sugiyono (2019:52) Kerangka pemikiran adalah:

“Suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

2.2.1 Hubungan *Return On Asset* dengan *Price Book Value*

Menurut Sirait (2017:142) *Return On Asset* adalah: “*Rasio imbal hasil aset (Return On Asset/ROA)* disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.”

Hasil penelitian dari Komang, dkk (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Namun berbeda dengan penelitian dari Ira dan Hanif (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

2.2.2 Hubungan *Current Ratio* dengan *Price Book Value*

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. (Kasmir 2018:134)

Hasil penelitian dari Faldy dan Marjam (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Sedangkan menurut penelitian Ronny, dkk (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Book Value*. Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut Syamsinah dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

2.2.3 Hubungan *Firm Size* dengan *Price Book Value*

“*Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.” Hartono (2015:254)

Hasil penelitian dari Amalia (2018) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price Book Value*. Sedangkan hasil penelitian dari Marista, dkk (2019) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Namun berbeda dengan penelitian dari Eka (2017) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

2.2.4 Hubungan *Return On Asset* dengan *Financial Distress*

Menurut Sirait (2017:142) *Return On Asset* adalah: “*Rasio imbal hasil asset (Return On Asset/ROA)* disebut juga rasio kekuatan laba (*earning power*

ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.”

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam (2019), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian dari Intan (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Rizka (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2.2.5 Hubungan *Current Ratio* dengan *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2018:134) “Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. ”

Hasil Penelitian Christananda, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian dari Deanisyah (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2.2.6 Hubungan *Firm Size* dengan *Financial Distress*

Menurut Hartono (2015:254) “*Firm Size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.”

Hasil penelitian dari Widhy (2019) bahwa *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan penelitian dari Rangga, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

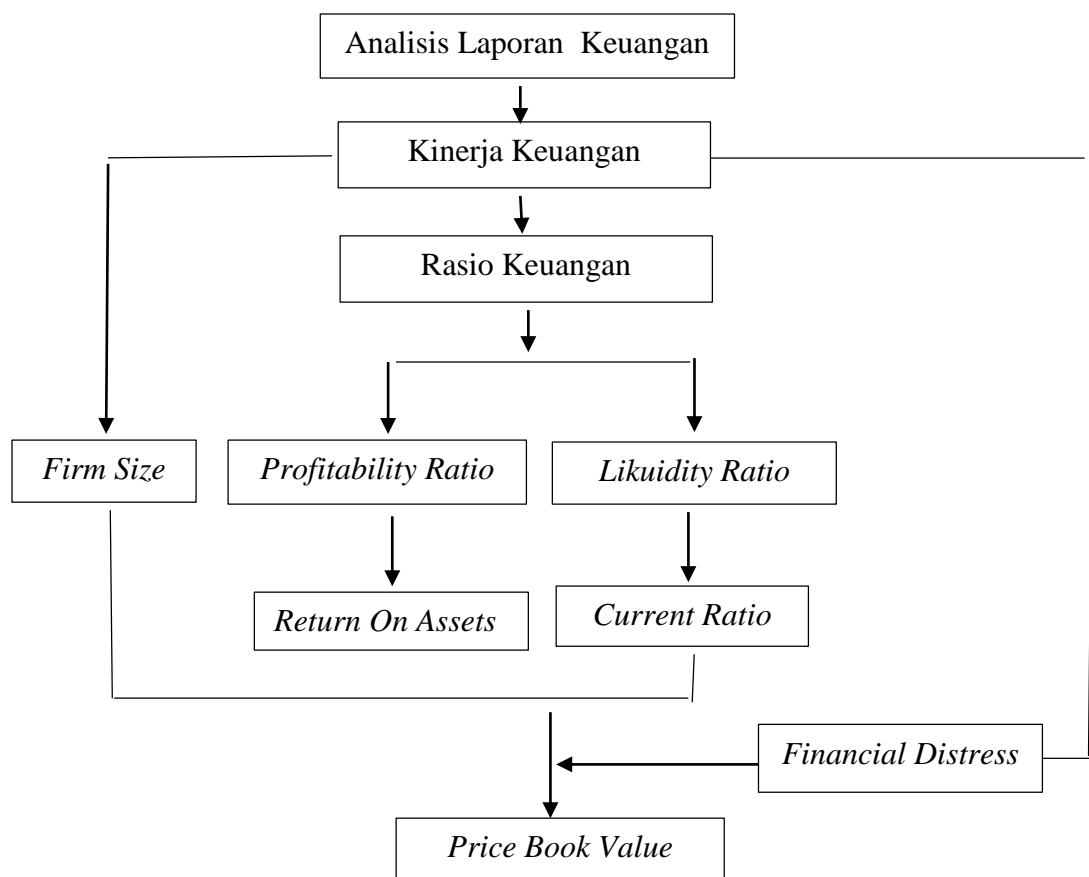
2.2.7 Hubungan *Financial Distress* dengan *Price Book Value*

Menurut Rudianto (2013:251) mengartikan pengertian *Financial Distress* adalah: “Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya

pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.”

Hasil penelitian Dita (2020) menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Namun berbeda dengan penelitian dari Fivi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Sedangkan hasil penelitian dari Dudi dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, adapun gambaran mengenai kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:

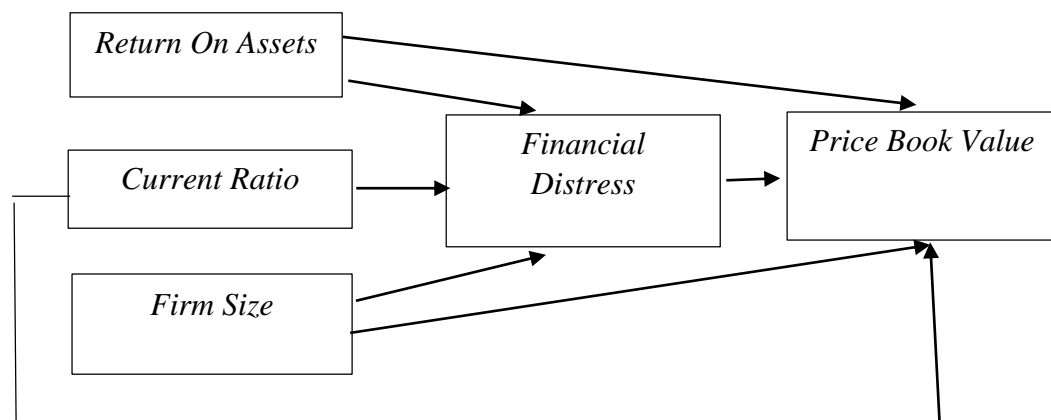


Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

2.2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak

menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Disamping itu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan, gambaran, penjelasan dan acuan mengenai pembahasan yang berkaitan tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada jurnal penelitian penulis.



Gambar 2.2 Model Penelitian

Berikut adalah merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya:

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Asal Universitas, Tahun dan Jenis Jurnal	Judul Jurnal	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Amalia Nur Chasanah Politeknik Stibisnis Semarang, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3 (1) 2018, Hal: 39-47 ISSN: 2442-5028	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	Secara simultan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Book Value</i> .	1. Waktu 2. Sektor Penelitian 3. Variabel Independen

2.	Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Jurnal EMBA Vol.07 No.3 Juli 2019, Hal: 2601-2610 ISSN: 2303-1174	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap <i>Price Book Value</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016)	Secara Simultan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh positif Terhadap <i>Price Book Value</i> .	1.Waktu 2.Sektor Penelitian 3.Variabel Independen
3.	Komang Santa Dwipa, Putu Kempramareni dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasarwati Denpasar Jurnal Kharisma VOL.2 No.1, Februari (2020)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> (Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)	Secara simultan Rasio <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan Terhadap <i>Price Book Value</i>	1.Waktu 2.Sektor Penelitian 3.Variabel Independen
4.	Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, Samsul Hadi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jurnal Balance Vol. XVI No.1, Januari 2019.	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan Struktur Modal Terhadap <i>Price Book Value</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)	<i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> , dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap <i>Price Book Value</i> .	1.Waktu 2.Sektor Penelitian 3.Variabel Independen
5.	Ronny N.Untu, Selin Lumoly, Sri Murni. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Manado. Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal: 1108-1117, ISSN-2303-1174	Pengaruh Likuiditas, <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Price Book Value</i> (Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)	<i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Price Book Value</i> , <i>Firm Size</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Price Book Value</i> .	1.Waktu 2.Sektor Penelitian

Berdasarkan beberapa keterkaitan hubungan pernyataan diatas serta adanya ketidak konsistenan mengenai variabel-variabel tersebut maka, peneliti ingin meneliti kembali hubungan antara *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99): “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. (Nazir, 2014:151)

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Book Value*
2. Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*
3. Terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Book Value*
4. Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Distress*
5. Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*
6. Terdapat pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress*
7. Terdapat pengaruh *Financial Distress* terhadap *Price Book Value*
8. Terdapat pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* secara simultan
9. Terdapat pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Financial Distress* secara simultan

10. Terdapat pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening terhadap *Price Book Value* secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2019:2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2019:23) metode penelitian kuantitatif sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2019:26) metode penelitian kualitatif:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis Deskriptif dan Verifikatif untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran

mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:48) metode deskriptif adalah, “Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana *Return On Asset*, Bagaimana *Current Ratio*, Bagaimana *Firm Size*, Bagaimana *Price Book Value* dan Bagaimana *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020.

Menurut Sugiyono (2019:36) metode verifikatif adalah, “Metode verifikatif adalah suatu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel tersebut. Variabel yang dibahas adalah *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan SubSektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Menurut Sugiyono (2019:55) mengemukakan bahwa : “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu Pengaruh tentang *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Price*

Book Value dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat atau Variabel Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2019:57) yaitu, “Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Dependen adalah kondisi *Price Book Value* (Y).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas atau Variabel X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2019:57) yaitu, “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Independen adalah tentang *Return On Asset* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Firm Size* (X3).

3. Variabel Penghubung / Intervening (Z)

Definisi variabel penghubung menurut Sugiyono (2019:39) yaitu, “Variabel Intervening yaitu, “Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur”. Variabel Penghubung yang diteliti dalam penelitian adalah *Financial Distress* (Z).

Untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran variabel-variabel yang akan diteliti, maka objek penelitian ini diuraikan kedalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Price Book Value</i> (Y)	<i>Price Book Value</i> adalah Salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai Perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Sumber: Harmono (2017:114)	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$	Rasio

<p><i>Financial Distress</i> (Z)</p>	<p><i>Financial Distress</i> adalah Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan.</p> <p>Sumber: Rudianto (2013:251)</p>	$S=1,03X1+3,07X2+0,66X3+0,4X4$	<p>Rasio</p>
<p><i>Return On Asset</i> (X1)</p>	<p>Rasio imbal hasil aset (<i>Return On Asset/ROA</i>) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia.</p> <p>Sumber: Sirait (2017:142)</p>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
<p><i>Current Ratio</i> (X2)</p>	<p>Rasio lancar atau <i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.</p> <p>Sumber: Kasmir (2018:134)</p>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	<p>Rasio</p>
<p><i>Firm Size</i> (X3)</p>	<p><i>Firm Size</i> adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan penghitungan nilai logaritma total aktiva.</p> <p>Sumber: Hartono (2015:254)</p>	<p>Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)</p>	<p>Nominal</p>

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan SubSektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2020, maka data yang digunakan sebagai dasar untuk penelitian ini yaitu:

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa data dari laporan keuangan auditan perusahaan yang meliputi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Adapun pengertian dari metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:23) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Hal yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik regresi linier berganda.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:213) “Sumber-sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh secara tidak langsung yang artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak atau sumber lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan selama 8 tahun dari tahun 2013– 2020 dan dari Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idnfinancial.com.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dari pengertian diatas teknik pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian akan mempengaruhi teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2016:231). Laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idnfinancial.com) yang merupakan situs resmi perusahaan terkait.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature baik dari buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian. (Widodo, 2017:75).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:81). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:84). Salah satu teknik dalam *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019:85).

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:130) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Jasa yang berada dalam sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2020 yang bersumber dari www.idnfinancial.com. Jumlah populasi sebanyak 69 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	JRPT	PT. Jaya Real <i>Property</i> Tbk
2.	SMDM	PT.Suryamas Dutamakmur Tbk
3.	SMRA	PT.Summarecon Agung Tbk
4.	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
5.	MKPI	PT.Metropolitan Kentjana Tbk
6.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
7.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
8.	DILD	PT.Intiland Development Tbk
9.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
10.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
11.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
12.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
13.	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk
14.	BAPI	PT. Bhakti agung Propertindo Tbk
15.	BIKA	PT. Binakarya Jaya Tbk
16.	CITY	PT. Natura City Development Tbk
17.	CPRI	PT. Capri Nusa SatuTbk
18.	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
19.	FORZ	PT. Forza Land Tbk
20.	INDO	PT. Royalindo Investa Wijaya Tbk
21.	KOTA	PT. DMS Propertindo Tbk

22.	LAND	PT. Trimitra Propertindo Tbk
23.	MMLP	PT. Mega Manunggal <i>Property</i> Tbk
24.	MPRO	PT. Propertindo Mulia Tbk
25.	NZIA	PT. Nusantara Almazia Tbk
26.	PAMG	PT. Bima sakti Pratiwi Tbk
27.	POLI	PT. Pollux Investasi Tbk
28.	POLL	PT. Pollux <i>Property</i> Tbk
29.	POSA	PT. Bliss <i>Property</i> Tbk
30.	PPRO	PT. PP <i>Property</i> Tbk
31.	REAL	PT. Repower Asia Indonesia Tbk
32.	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
33.	SATU	PT. Kota Satu <i>Property</i> Tbk
34.	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk
35.	TRIN	PT. Perintis Trinita Tbk
36.	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk
37.	PWSI	PT. Panca Wirasakti Tbk
38.	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk
39.	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk
40.	CTRP	PT. Ciputra <i>Property</i> Tbk
41.	SCBD	PT. Danayasa Arthatama Tbk
42.	BKSL	PT. Sentul City Tbk
43.	COWL	PT. Cowell Development Tbk
44.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
45.	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk
46.	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
47.	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
48.	BKDP	PT. Bukit Darmo <i>Property</i> Tbk
49.	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
50.	EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk
51.	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
52.	GAMA	PT. Gading Development Tbk
53.	GMTD	PT. Goa Makasar Tourism Developmet Tbk
54.	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
55.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
56.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
57.	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk

58.	MDLN	PT.Modernland Realty Tbk
59.	NIRO	PT.City Retail Developments Tbk
60.	OMRE	PT.Indonesia Prima <i>Property</i> Tbk
61.	PLIN	PT.Plaza Indonesia Tbk
62.	PUDP	PT.Pudjiati Prestige Tbk
63.	RBMS	PT.Rista Mahkota Sejati Tbk
64.	RDTX	PT.Roda Vivatex Tbk
65.	BIPP	PT.Bhuwanatala Indah Permai Tbk
66.	RODA	PT.Pikko Land Development Tbk
67.	LCGP	PT.Eureka prima Jakarta Tbk
68.	MYRX	PT.Hanson International Tbk
69.	BCIP	PT.Bumi Citra Permai Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:131) Sampel adalah: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, dengan teknik sampel *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:138), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Berdasarkan definisi diatas, maka teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, jadi sampel tidak diambil secara acak melainkan ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang dijadikan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2020.
2. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang IPO (Initial Public Offering) selama periode 2013-2020.
3. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak delisting selama periode tahun 2013-2020.
4. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang menerbitkan laporan

keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2020.

5. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013-2020.

Dari 69 populasi di perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate*, maka peneliti mengambil 10 perusahaan periode tahun 2013-2020 yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi objek dalam penelitian ini. Berikut tabel penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan SubSektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2020.	69
2. Perusahaan SubSektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak IPO (initial Public Offering) selama periode 2013-2020.	(24)
3. Perusahaan SubSektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang delisting selama periode 2013-2020.	(5)
4. Perusahaan SubSektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2013-2020.	(8)
5. Perusahaan SubSektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2013-2020.	(22)
Jumlah Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitiann	10

Sumber: www.sahamok.com (data olahan peneliti, 2021)

Perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020 yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	JRPT	PT. Jaya Real <i>Property</i> Tbk
2.	SMDM	PT.Suryamas Dutamakmur Tbk
3.	SMRA	PT.Summarecon Agung Tbk
4.	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk

5.	MKPI	PT.Metropolitan Kentjana Tbk
6.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
7.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
8.	DILD	PT.Intiland Development Tbk
9.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
10.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk

Sumber: data diolah oleh peneliti (2021)

3.6 Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Menurut Sugiyono (2019:285), “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2019:226) adalah:

“Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah menganalisa data yang selanjutnya diproses sehingga dapat menjawab persoalan yang telah diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik verifikatif.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:226) statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Ghozali (2018:19) “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.”

Statistik deskriptif merupakan suatu bagian dari statistik yang mempelajari mengenai cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami atau dimengerti. Sehingga pada penelitian ini, statistik deskriptif menggunakan perhitungan SPSS versi 26 dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* periode 2013-2020 dengan rumus sebagai berikut:

a. Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai data tertinggi dalam suatu data

b. Minimum

Nilai minimum adalah nilai terendah dalam suatu data

c. Rata-Rata Hitung (Mean)

Menurut Sugiyono (2019:49), “Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut”. Rata-rata hitung (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean (Rata-rata)

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Sampel atau banyak data

d. Standar Deviasi

Menurut Sugiyono (2019:58) Standar deviasi adalah “Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong.” Standar deviasi atau simpang baku dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah Sampel

3.6.2 Analisis Statistik Verifikatif

Menurut Sugiyono (2019:36) penelitian verifikatif adalah, “Penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengenai semua variabel yang diteliti dan yang utamanya menguji kebenaran suatu hipotesis.

Penelitian verifikatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan mengenai variabel yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:105) “Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi, guna mendapatkan hasil yang terbaik.”

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan.

Untuk mendapatkan model regresi yang efisien dan tidak bias, maka dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 26.0 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Ada tempat uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Tujuan dari uji normalitas sebagai berikut: “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program SPSS 26.0 dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Menurut Ghozali (2018:161) dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji kolmogorov smirnov adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal.”

3.6.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) “Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent”.

Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2018:108).

3.6.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode white yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variable. (Ghozali 2018:137).

Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka model regresi tersebut termasuk homoskedastisitas. Sebaliknya jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka model regresi termasuk heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $-Y$ sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali 2018:138).

Dasar analisis menurut Ghozali (2018:138) adalah:

- “1. Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) “Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ”.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept*

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. (Ghozali, 2018:111).

Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson menurut Ghozali (2018:93) yang ditampilkan pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nilai	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d \leq 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018:112)

3.6.2.2 Uji Analisis Path

Untuk menguji pengaruh variabel intervening dalam penelitian ini digunakan metode analisis jalur (path analysis). Penggunaan metode analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung seperangkat variabel eksogen dan variabel endogen (Riduwan dan Kuncoro, 2017:2)

Menurut Ghozali (2018:245) analisis jalur adalah:

“Suatu perluasan dari analisis linear berganda atau analisis jalur juga disebut suatu penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

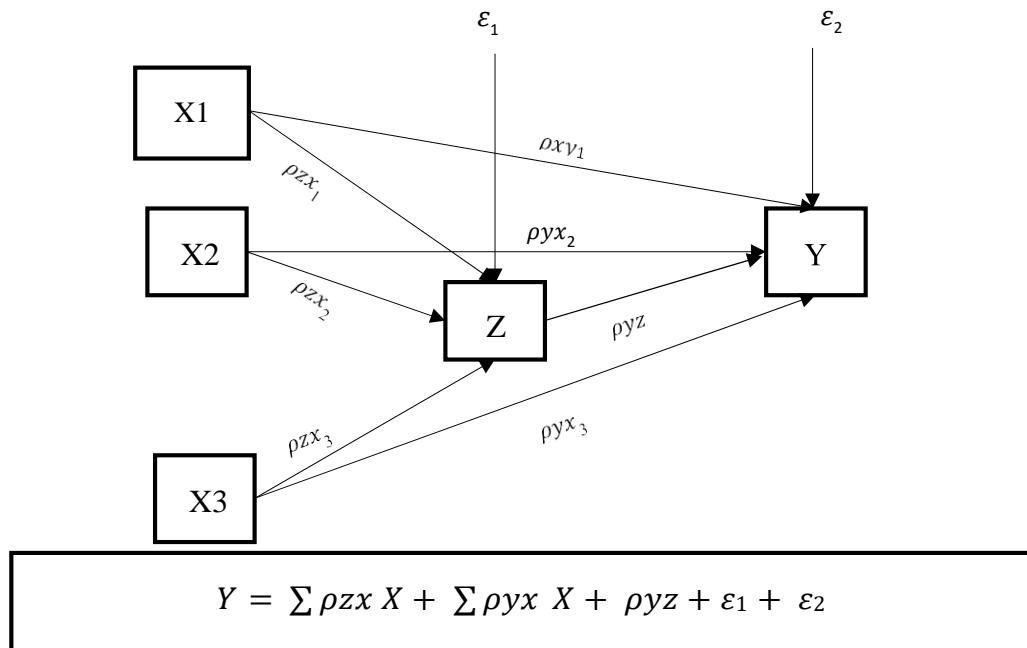
Penggunaan metode analisis jalur bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen (Riduwan dan Kuncoro, 2017:2).

a. Diagram Jalur

Menurut Ghozali (2018:246) menyatakan bahwa:

“Diagram jalur memberikan secara terus terang hubungan kualitas antar variabel berdasarkan teori. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh – pengaruh tersebut tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur dapat mengikuti mode struktural”.

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



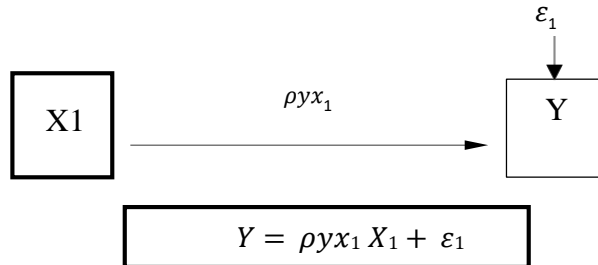
Gambar 3.1 Diagram Jalur

Setelah dianalisis, maka penghitungan bisa dilakukan. Menurut Ghozali (2018:246): “Terdapat tiga pengaruh yang harus dihitung, yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total”.

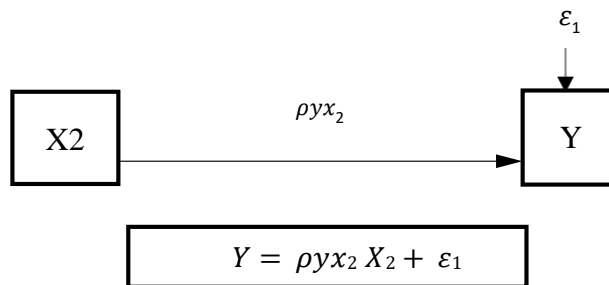
b. Persamaan Struktural

Menurut Juliansyah Noor (2014:84), “Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antarvariabel pada diagram jalur yang ada”. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.1 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, sebagai berikut:

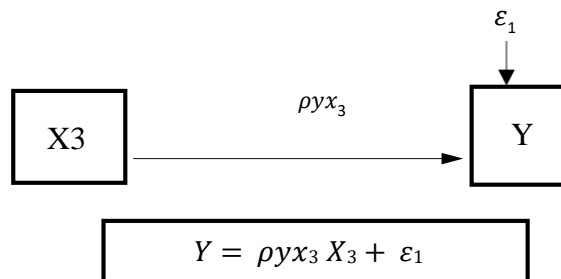
1. Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama (Hubungan Langsung)



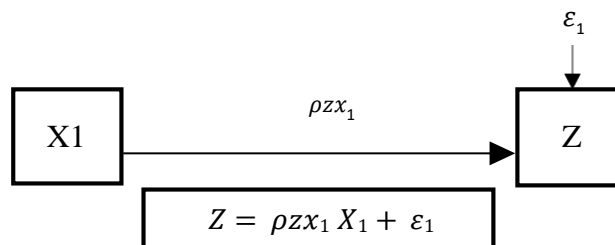
Gambar 3.2 Sub Struktur Pertama: X1 terhadap Y



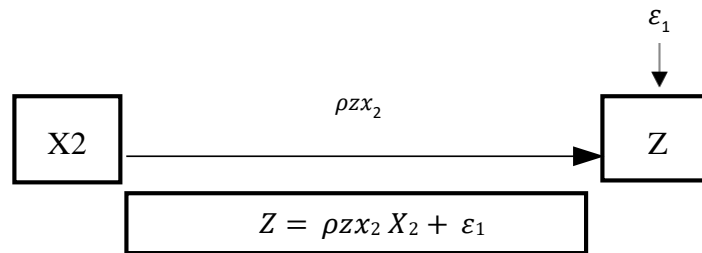
Gambar 3.3 Sub Struktur Pertama: X2 terhadap Y



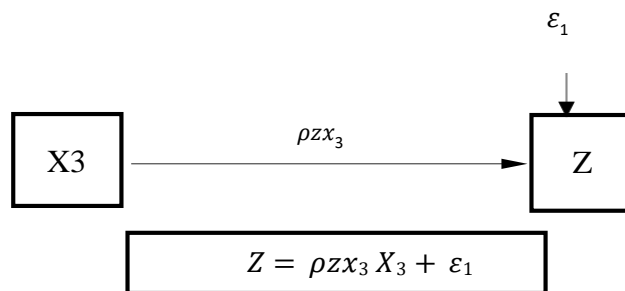
Gambar 3.4 Sub Struktur Pertama: X3 terhadap Y



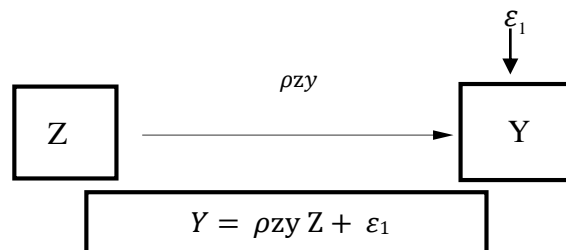
Gambar 3.5 Sub Struktur Pertama: X1 terhadap Z



Gambar 3.6 Sub Struktur Pertama: X2 terhadap Z

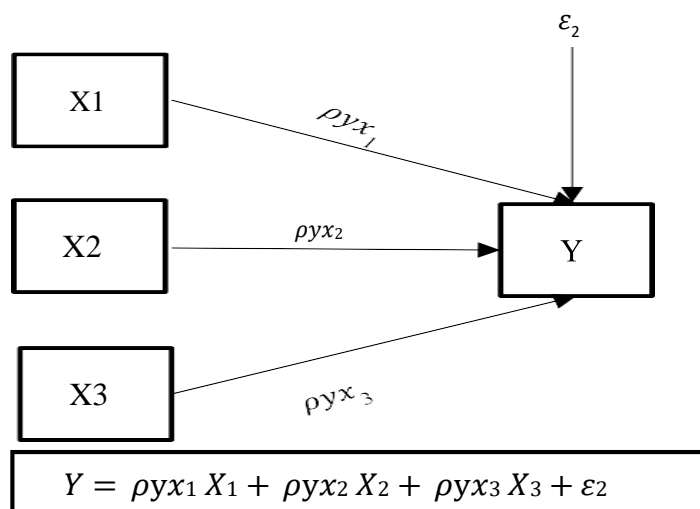


Gambar 3.7 Sub Struktur Pertama: X3 terhadap Z

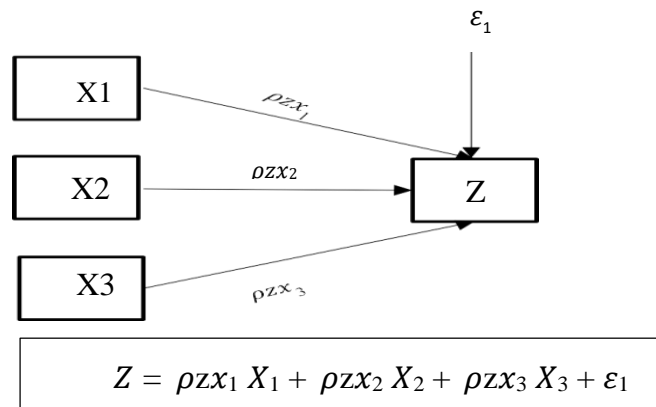


Gambar 3.8 Sub Struktur Pertama: Z terhadap Y

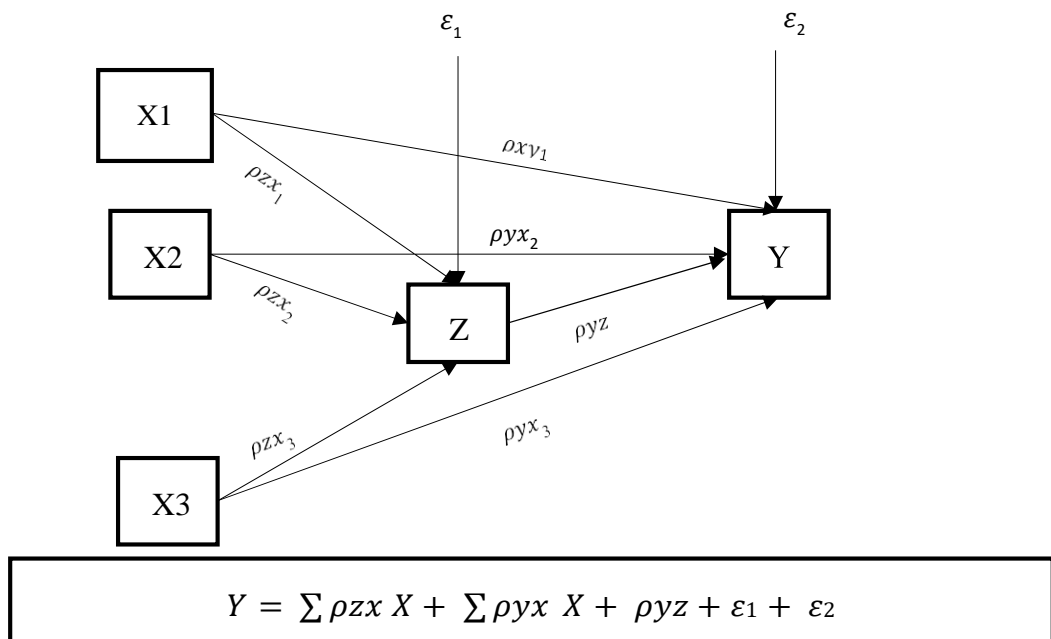
2. Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua (Hubungan Total)



3. **Gambar 3.9 Sub Struktur Kedua: X1, X2, X3 terhadap Y**



Gambar 3.10 Sub Struktur Kedua: X1, X2, X3 terhadap Z



Gambar 3.11 Sub Struktur Kedua: X1, X2, X3 terhadap Y melalui Z

Keterangan:

X1 = Return On Asset

X2 = Current Ratio

X3 = Firm Size

Z = Financial Distress

Y = Price Book Value

$\rho_{zx_1} X_1$ = Koefisien Jalur Return On Asset terhadap Financial Distress

$\rho_{zx_2} X_2$ = Koefisien Jalur Current Ratio terhadap Financial Distress

$\rho_{zx_3} X_3$ = Koefisien Jalur Firm Size terhadap Financial Distress

$\rho_{yx_1} X_1$ = Koefisien Jalur Return On Asset terhadap Price Book Value

$\rho_{yx_2} X_2$ = Koefisien Jalur Current Ratio terhadap Price Book Value

- $\rho_{yx_3 X_3}$ = Koefisien Jalur *Firm Size* terhadap *Price Book Value*
 $\rho_{yz Z}$ = Koefisien Jalur *Financial Distress* terhadap *Price Book Value*
 ε_1 = Faktor lain yang mempengaruhi *Financial Distress*
 ε_2 = Faktor lain yang mempengaruhi *Price Book Value*

3.6.2.3 Uji Koefisien Product Moment

Menurut Sugiyono (2019:224), “Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih”. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besar koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan koefisien yang terkecil adalah 0.

Menurut Sugiyono (2019:305) Korelasi *product moment* digunakan “Untuk mencari hubungan dan membuktikan hiotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Teknik korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Menurut Sugiyono (2019:305) Rumus dari *Korelasi Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2019:305)

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi antara variabel x dan y
X : Variabel X
Y : Variabel Y
n : Jumlah sampel/periode yang diteliti

Kriteria untuk uji *Koefisien Product Moment* adalah:

- Apabila $r = +1$, maka korelasi variabel X dan Variabel Y dikatakan sempurna dan positif.
- Apabila $r = 0$, maka hubungan variabel X dan Variabel Y sangat lebar

atau tidak ada hubungan sama sekali.

- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi variabel X dan Y sangat kuat dan negatif/berlawanan arah.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:278)

3.6.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:179).

Menurut Ghozali (2018:97) “Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap pvariabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistik, maka menurut Ghozali (2018:333) dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena

nilai tersebut diinterpretasikan seperti R² pada multiple regression. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk uji koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah
- b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan., belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan nilai signifikan. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

3.6.3.1 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:88) “Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial”.

Menurut Sugiyono (2019:223) Uji t merupakan “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.”

Korelasi parsial ini dapat dihitung dengan uji t yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Return On Asset* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Firm Size* (X3) terhadap *Price Book Value* (Y) dengan *Financial Distress* sebagai variabel Intervening (Z).

Rumus Uji t menurut Sugiyono (2019:278) adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Dengan keputusan sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price Book Value*.

H2: Terdapat Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*.

H3: Terdapat Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Book Value*.

H4: Terdapat Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Distress*.

H5: Terdapat Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*.

H6: Terdapat Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress*.

H7: Terdapat Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Price Book Value*

3.6.3.2 Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018:179).

Menurut Sugiyono (2019:285) Uji F digunakan untuk:

“Menguji apakah koefisien korelasi dapat di generalisasikan atau tidak, serta menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat”.

Menurut Sugiyono (2019:284) dirumuskan sebagai berikut

$$F_n = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda
 K = Jumlah Variabel Independent
 n = Jumlah data

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Dengan keputusan sebagai berikut:

H8 : Terdapat Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* secara simultan.

- H9 : Terdapat Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Financial Distress* secara simultan.
- H10 : Terdapat Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian perihal Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *Price Book Value* pada 10 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel cenderung mengalami fluktuasi. 5 Perusahaan sampel memiliki rata-rata nilai *Price Book Value* < 1 yang menunjukkan kondisi nilai perusahaan tidak baik. Dan 5 Perusahaan lainnya memiliki rata-rata nilai *Price Book Value* > 1 yang artinya kondisi nilai perusahaan dapat dikatakan baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum *Price Book Value* terjadi pada PT. Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 0,13 pada tahun 2017 dan nilai maksimum *Price Book Value* terjadi pada perusahaan PT. Metropolitan Ketjana Tbk (MKPI) sebesar 12,31 pada tahun 2013. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai nilai *Price Book Value* diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Dalam penelitian ini didapat rata-rata nilai *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel adalah 1,45 > 1 yang artinya kondisi nilai perusahaan sangat baik. Adapun standar deviasi pada variabel *Price Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel sebesar 2,18.
2. Nilai *Financial Distress* pada 10 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel cenderung mengalami fluktuasi. 5 perusahaan memiliki nilai rata-rata *Financial Distress* $S < 0,862$ artinya kondisi keuangan perusahaan tidak sehat dan mempunyai permasalahan dengan keuangan (kemungkinan bangkrut). Dan 5 Perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata *Financial Distress* $S > 0,862$ yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan sehat dan tidak mempunyai permasalahan dalam keuangan (tidak bangkrut).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum *Financial Distress* terjadi pada PT. Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 0,12 pada tahun 2018 dan nilai maksimum *Financial Distress* terjadi pada perusahaan PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) sebesar 3,07 pada tahun 2016. Perusahaan dinyatakan mengalami *Financial Distress* apabila hasil perhitungan *Springatonya* nilainya $< 0,862$ dan apabila nilainya $> 0,862$ maka kondisi keuangan perusahaan sedang sehat (tidak bangkrut). Dalam penelitian ini didapat rata-rata nilai S-Score *Financial Distress* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel adalah $0,885 > 0,862$ yang artinya menunjukkan rata-rata Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* tidak mengalami *Financial Distress*. Adapun standar deviasi pada variabel *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel sebesar 0,60.

3. Nilai *Return On Assets* pada 10 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel cenderung mengalami fluktuasi. 10 Perusahaan sampel yang diteliti memiliki rata-rata nilai *Return On Assets* $< 30\%$ yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum *Return On Assets* terjadi pada PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN) sebesar 0,41 pada tahun 2019 dan nilai maksimum *Return On Assets* terjadi pada PT. Metropolitan Ketjana Tbk (MKPI) sebesar 18,14 pada tahun 2016. Dalam penelitian ini didapat rata-rata nilai *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sebesar 5,87 lebih kecil dari 30% yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi. Adapun standar deviasi pada variabel *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel sebesar 4,28.
4. Nilai *Current Ratio* pada 10 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel cenderung mengalami fluktuasi. 3 Perusahaan sampel yang diteliti memiliki rata-rata *Current Ratio* > 2 yang berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar dan dapat dikatakan kondisi perusahaan likuid. Dan 7 Perusahaan lainnya memiliki rata-rata < 2 yang

berarti Perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas. Hasil analisis deskriptif *Current Ratio* nilai terendah terjadi pada PT. Intiland Development Tbk (DILD) sebesar 0,14 pada tahun 2014 dan nilai tertinggi terjadi pada PT. Perdana Gapura Prima Tbk (GPRA) sebesar 5,70 pada tahun 2018. Jika Perusahaan mempunyai nilai *Current Ratio* > 2 artinya perusahaan dalam kondisi baik sehingga perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini didapat rata-rata nilai *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yaitu sebesar 1,89 yang artinya kondisi Perusahaan sedang mengalami masalah likuiditas. Adapun standar deviasi pada variabel *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel sebesar 1,05.

5. *Firm Size* pada 10 Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel cenderung mengalami fluktuasi. 10 perusahaan sampel yang diteliti memiliki rata-rata nilai perusahaan dibawah 90%, artinya menunjukkan bahwa perusahaan termasuk kedalam kategori perusahaan yang tidak baik. Hasil analisis deskriptif *Firm Size* nilai terendah terjadi pada perusahaan PT. Metropolitan Land Tbk (MTLA) sebesar 21,77 pada tahun 2013 dan nilai tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) sebesar 31,74 pada tahun 2020. Jika nilai perusahaannya diatas 90% maka bisa dikatakan perusahaan tersebut sangat baik. Dalam penelitian ini didapat rata-rata nilai *Firm Size* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yaitu sebesar 26,28 yang artinya termasuk dalam kategori perusahaan yang tidak baik. Adapun standar deviasi pada variabel *Firm Size* pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* sampel sebesar 3,49.
6. Berdasarkan hasil penelitian pada Uji t (X-Y) diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Uji t *Return On Assets* (X1)
Return On Assets berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Price Book Value*. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return*

On Assets berpengaruh terhadap *Price Book Value* diterima. Keputusan diterimanya hipotesis pertama berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dimana diperoleh t_{hitung} untuk *Return On Assets* sebesar 6,626 dan t_{tabel} sebesar 1,66462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Selain itu, berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Return On Assets* terhadap *Price Book Value* adalah sebesar 0,580. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sedang antara *Return On Assets* dengan *Price Book Value*. Yang artinya jika variabel *Return On Assets* mengalami kenaikan maka nilai *Price Book Value* akan meningkat. Dimana ketika nilai *Return On Assets* tinggi maka nilai *Price Book Value* akan naik.

b. Uji t *Current Ratio* (X2)

Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Book Value* diterima. Keputusan diterimanya hipotesis kedua berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dimana diperoleh t_{hitung} untuk *Current Ratio* sebesar -4,211 dan t_{tabel} sebesar 1,66462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Selain itu, berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Current Ratio* terhadap *Price Book Value* adalah sebesar -0,293. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang lemah antara *Current Ratio* dengan *Price Book Value*. Yang artinya jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan maka nilai *Price Book Value* akan meningkat. Dimana ketika nilai *Current Ratio* tinggi maka menunjukkan perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya

sehingga nilai *Price Book Value* akan meningkat

c. Uji t *Firm Size* (X3)

Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price Book Value* diterima. Keputusan diterimanya hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dimana diperoleh t_{hitung} untuk *Firm Size* sebesar 4,398 dan t_{tabel} sebesar 1,66462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Selain itu, berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Firm Size* terhadap *Price Book Value* adalah sebesar 0,271. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara *Firm Size* dengan *Price Book Value*. Yang artinya jika variabel *Firm Size* mengalami kenaikan maka nilai *Price Book Value* akan meningkat. Dimana ketika nilai *Firm Size* tinggi maka nilai *Price Book Value* akan meningkat.

7. Berdasarkan hasil penelitian pada Uji t (X-Z) diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji t *Return On Assets* (X1)

Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress* diterima. Keputusan diterimanya hipotesis keempat berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dimana diperoleh t_{hitung} untuk *Return On Assets* sebesar 4,227 dan t_{tabel} sebesar 1,66462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Selain itu, berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, besaran

korelasi antara *Return On Assets* terhadap *S-Score Financial Distress* adalah sebesar 0,380. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara *Return On Assets* dengan *S-Score Financial Distress*. Yang artinya jika variabel *Return On Assets* mengalami kenaikan maka nilai *Sscore Financial Distress* akan mengalami penurunan. Dimana semakin besar nilai *S-Score* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

b. Uji t *Current Ratio* (X2)

Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress* diterima. Keputusan diterimanya hipotesis kelima berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dimana diperoleh t_{hitung} untuk *Current Ratio* sebesar 3,488 dan t_{tabel} sebesar 1,66462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Selain itu, berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Current Ratio* terhadap *S-Score Financial Distress* adalah sebesar 0,294. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang lemah antara *Current Ratio* dengan *S-Score Financial Distress*. Yang artinya jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan maka nilai *Sscore Financial Distress* akan mengalami penurunan. Dimana semakin besar nilai *S-Score* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

c. Uji t *Firm Size* (X3)

Firm Size tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial Distress* ditolak. Keputusan ditolaknya hipotesis keenam berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dimana

diperoleh t_{hitung} untuk *Firm Size* sebesar -0,840 dan t_{tabel} sebesar 1,66462 dengan nilai signifikansi sebesar 0,404. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_6 ditolak, artinya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Selain itu, berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, besaran korelasi antara *Firm Size* terhadap *S-Score Financial Distress* adalah sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat lemah antara *Firm Size* dengan *S-Score Financial Distress*. Yang artinya jika variabel *Firm Size* mengalami kenaikan maka nilai *Sscore Financial Distress* akan mengalami penurunan. Dimana semakin besar nilai *S-Score* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress*.

8. Berdasarkan hasil penelitian pada Uji F (X-Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

Return On Assets, *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *Price Book Value*. Maka hipotesis kedelapan diterima. Keputusan diterimanya hipotesis kedelapan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dimana diperoleh F_{hitung} sebesar 26,872 dengan p-value (sig) 0.000. dengan $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan dengan df pembilang k (jumlah variabel independen = 3) dan df penyebut = $(n-k-1) = (80-3-1)$ dengan taraf kesalahan 0,050 diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,72. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,872 > 2,72$) maka H_0 ditolak dan H_8 diterima, artinya variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *Price Book Value*. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 51,4% yang menunjukkan arti bahwa *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* memberikan hubungan simultan sebesar 51,4% terhadap *Price Book Value*. Sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain (misal: rasio keuangan lainnya) yang diabaikan dalam penelitian ini.

9. Berdasarkan hasil penelitian pada Uji F (X-Z) diperoleh hasil sebagai berikut:

Return On Assets, *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress*. Maka hipotesis kesembilan diterima. Keputusan diterimanya hipotesis kesembilan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dimana diperoleh F_{hitung} sebesar 9,038 dengan p-value (sig) 0.000. dengan $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan dengan df pembilang k (jumlah variabel independen = 3) dan df penyebut = $(n-k-1) = (80-3-1)$ dengan taraf kesalahan 0,050 diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,72. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,038 > 2,72$) maka H_0 ditolak dan H_9 diterima, artinya variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap *Financial Distress*. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 26,3% yang menunjukkan arti bahwa *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* memberikan hubungan simultan sebesar 26,3% terhadap *Financial Distress*. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain (misal: rasio keuangan lainnya) yang diabaikan dalam penelitian ini.

10. Berdasarkan hasil penelitian pada Uji F (X-Y-Z) diperoleh hasil sebagai berikut:

Return On Assets, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* melalui *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening berpengaruh positif dan signifikan secara simultan. Maka hipotesis kesepuluh diterima. Keputusan diterimanya hipotesis kesepuluh berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan dimana diperoleh F_{hitung} sebesar 21,467 dengan p-value (sig) 0.000. dengan $\alpha = 5\%$ serta derajat kebebasan dengan df pembilang k (jumlah variabel independen = 4) dan df penyebut = $(n-k-1) = (80-4-1)$ dengan taraf kesalahan 0,050 diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,49. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,467 > 2,49$) maka H_0 ditolak dan H_{10} diterima, artinya variabel *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* melalui *Financial Distress*

sebagai Variabel Intervening berpengaruh positif signifikan secara simultan. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi sebesar 53,4% yang menunjukkan arti bahwa *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* melalui *Financial Distress* Sebagai Variabel Intervening memberikan hubungan simultan sebesar 53,4%. Sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain (misal: rasio keuangan lainnya) yang diabaikan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lain (Investor)

Para Investor tentunya ingin menanamkan sahamnya ke Perusahaan-Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat atau dalam keadaan baik. Dengan metode dan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai aspek dalam memprediksi *Price Book Value* pada Perusahaan, diharapkan dapat bermanfaat untuk para Investor dalam melihat kondisi Perusahaan sebelum menanamkan sahamnya tersebut.

2. Bagi Universitas INABA

Menambah kelengkapan kepustakaan dan sebagai referensi untuk mengetahui data serta informasi mengenai Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Karena penelitian yang dilakukan oleh Penulis masih memiliki keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel, penyajian teori maupun analisis permasalahannya. Maka penulis menyarankan kepada para Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan *Price Book Value* sebagai variabel dependen yang akan diteliti untuk mencari lebih banyak teori tentang *Price Book Value*, menambah jumlah sampel dan jangka waktu, serta mengganti dan mencari indikator atau variabel independen lain yang

dapat mempengaruhi *Price Book Value* sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih valid dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu dan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anderson, Thomas J. (2013) *How to Manage Both Sides of a Balance Sheet to Maximize Wealth: The Value of Debt New Jersey: John Wiley and Sons Inc.*
- Abdillah, W., dan J. Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2016). *Menulis karya ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT.Bumi Angkasa Raya.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Erlangga
- Noor, Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pirmatua Sirait. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.

- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan, & Kuncoro. (2017). *Cara Menggunakan dan Memahami Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiranta. (2017). *Analisa Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suwardi. (2015). *Hukum Dagang: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widodo. (2017). *Metodelogi Penelitian, Populer & Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Bebasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke-1. Denpasar Udayana University Press.

Jurnal:

- Amalia Nur Chasanah. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Firm Size Terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*. Politeknik Stibisnis Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1) 2018, Hal: 39-47. ISSN: 2442-5028.
- Deanisyah Suryani Putri, Erinos NR (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan, Firm Size Dan Biaya Agensi terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 2, No. 1 Seri A, Februari 2020. Hal 2083-2098.
- Dita Rohani Devinaya. (2020). *Pengaruh Financial Distress terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun. ISSN Online 2686-1771, Oktober 2020.
- Dudi Pratomo, Wiwin Aminah, Muhammad Faishal Kahfi. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress dengan Price Book Value sebagai Variabe Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)*. Universitas Telkom,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Vol.5, No.1 Maret 2018.

- Eka Indriyani. (2017). *Pengaruh Firm Size terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*. STIE Panca Bhakti Palu. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol.10 No.2, Oktober 2017. P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN:2461-1190.
- Fivi Anggraini, Yenni Pillisia Seprijon dan Siti Rahmi. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Price Book Value dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang. ISSN: 2685-6441 (Online) Vol.15 No.2, Juli 2020: 169-190.
- Faldy G. Lumentut, Marjam Mangantar. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Jurnal EMBA Vol.07 No.3 Juli 2019, Hal: 2601-2610 ISSN: 2303-1174.
- Imam Asfali. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI)*. Universitas Gajayana Malang Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Manajemen E-ISSN. 2614-4212 (Online) Vol. 20, No.2 Juni 2019.
- Intan Nilasari. (2020). *Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Firm Size terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019)*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5 Februari 2020.
- Ira Septriana, Haniif Fitri Mahaeswari. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Vol.8 No.2 Juli 2019, Hal. 109-123.
- Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. (2020). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Firm Size terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Food&Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar. Jurnal Kharisma Vol. 2 No.1, Februari 2020. E-ISSN 2716-2710.

- Khairunnisa, Claudia Christananda.,SE., MM dan Annisa Nurbaiti, SE., Msi.(2017). *Analisis Current Ratio dan Net Profit Margin untuk memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Telkom. ISSN: 2355-9357. E-Procceding of Management: Vol.4 No.1, April 2017.
- Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, Samsul Hadi. (2019). *Pengaruh Firm Size dan Struktur Modal terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya. Balance Vol.XVI No.1, Januari 2019.
- Ronny N. Untu, Selin Lumoly, Sri Murni. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Manado. Jurnal EMBA Vol.6 No.3 Juli 2018, Hal: 1108-1117, ISSN-2303-1174.
- Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika, Desi Handayani. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Firm Size terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Politeknik Negeri Padang. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Vol. 19 No.1, Januari 2017. P-ISSN 1693-3273 E-ISSN 2527-3469.
- Rizka Annisa. (2017). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*. Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol 6, No.1 Tahun 2017 Hal 1-15 ISSN (Online): 2337-3792.
- Syamsinah Sirait, Eka Nurmala Sari, Muiz Fauzi Rambe. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Magister Manajemen. Vol 2 No.2 Hal 287-299. E-ISSN: 2723-665X
- Widhy Febriani. (2019). *Pengaruh Likuiditas dan Firm Size terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)*. Universitas Banten Jaya Serang, Indonesia. Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.2, Agustus 2019. E-ISSN 2622-7037, P-ISSN 2623-0763.

Referensi Lainnya:

www.brin.go.id, diakses 10 Oktober 2020

www.therumahProperty.com, diakses 15 Juni 2021

www.kompas.com, diakses 15 Desember 2020

www.idnfinancial.com , diakses 3 Oktober 2021

www.sahamok.net , diakses 3 Oktober 2021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Laporan Keuangan Sampel

Current Assets

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	2,154,914,227	2,303,238,701	2,920,132,548	2,920,132,548	3,448,797,910	3,923,648,209	3,882,837,365	4,189,170,733
SMDM	1,140,161,782	1,080,756,428	1,008,980,130,430	822,203,813,845	876,583,776,938	886,958,604,049	914,972,706,804	920,069,306,444
SMRA	6,447,072,189	5,465,707,225	7,289,681,520	8,698,817,086	9,187,859,758	10,507,809,126	11,150,744,753	11,888,917,644
GPRA	1,110,611,870,426	1,114,921,750,294	1,360,614,642,936	1,397,068,988,664	1,251,300,687,717	1,346,121,491,173	1,512,917,760,432	1,453,805,827,200
MKPI	220,518,094,125	1,087,851,523,412	2,129,044,655,432	2,371,095,095,740	2,106,111,311,420	1,622,783,914,689	1,141,219,410,744	879,975,478,975
CTRA	9,671,219,853,958	11,446,517,617,171	12,022,907	13,710,690	15,197,604	16,151,959	18,000,848	18,609,591
APLN	8,747,046,806	10,918,551,266	9,781,716,400	8,173,958,870	9,432,973,701	8,275,422,732	8,170,838,065	11,676,576,495
DILD	1,334,831,732	2,470,062,464	2,925,607,417	3,034,100,322	3,606,927,662	4,815,971,556	4,180,236,974	4,567,112,486
BSDE	11,831,665,075,276	11,623,677,431,540	16,789,559,633,165	16,341,455,817,712	17,964,523,956,819	20,948,678,473,652	24,263,878,305,808	28,364,288,311,886
MTLA	1,467,653,261	1,847,687,745	2,012,091,117	2,172,521,190	2,626,968,939	2,775,577,932	3,490,754	3,228,851

Current Liabilities

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	3,063,899,266	3,047,241,473	2,974,359,377	3,111,632,814	3,093,711,769	3,480,039,223	3,385,768,357	3,224,809,938
SMDM	594,455,345	618,780,714	485,999,274,771	518,655,683,096	388,229,372,720	529,914,043,230	442,630,720,460	366,957,816,969
SMRA	5,037,963,216	3,992,597,625	4,409,686,044	4,217,371,528	6,275,827,667	7,230,613,430	9,017,332,185	8,359,155,158
GPRA	285,478,749,502	374,499,937,424	435,263,158,794	331,170,103,999	272,405,382,675	236,047,703,080	328,957,173,572	409,260,780,295
MKPI	566,002,712,656	1,693,945,428,323	2,287,442,720,863	2,132,759,200,507	1,324,939,909,545	864,766,415,319	945,950,522,245	939,808,397,416
CTRA	7,129,204,152,992	7,775,481,053,758	8,013,555	7,311,044	7,848,286	7,994,843	8,368,689	11,609,414
APLN	5,208,638,817	5,958,969,206	7,041,359,652	7,654,752,699	7,220,222,779	7,838,705,276	4,909,431,582	6,158,911,981
DILD	1,689,759,703	1,801,234,294	3,285,725,170	3,292,500,606	4,103,191,556	4,767,907,514	3,550,606,637	4,367,599,682
BSDE	4,436,117,210,208	5,329,326,982,247	6,146,403,064,486	5,566,196,840,616	7,568,816,957,723	6,231,233,386,026	6,177,662,471,577	11,965,625,224,530
MTLA	646,965,734	752,075,584	866,858,726	837,279,300	1,046,392,137	901,881,810	1,307,895	1,225,524

Total Assets

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	6,163,177,866	6,684,262,908	7,578,101,438	8,484,436,652	9,472,682,688	10,541,248,267	11,164,935,100	11,481,521,265
SMDM	2,950,314,446	3,156,290,546	3,154,581,181,107	3,098,989,165,921	3,141,680,323,403	3,158,642,385,060	3,213,173,105,916	3,201,910,904,021
SMRA	13,659,136,820	15,379,478,994	18,758,262,022	20,810,319,657	21,662,950,720	23,299,242,068	24,441,657,276	24,922,534,224
GPRA	1,332,646,538,409	1,517,576,344,888	1,574,174,572,164	1,569,319,030,878	1,499,462,028,211	1,536,453,590,418	1,705,918,986,765	1,727,361,676,947
MKPI	2,838,815,438,871	4,316,214,269,222	5,709,371,372,467	6,612,200,867,199	6,828,046,514,843	7,008,254,843,361	7,275,234,517,578	7,622,918,065,733
CTRA	20,114,871,381,857	23,283,477,620,916	26,258,718	29,072,250	31,872,302	34,289,017	36,196,024	39,255,187
APLN	19,679,908,990	23,686,158,211	24,559,174,988	25,711,953,382	28,790,116,014	29,583,829,904	29,460,345,080	30,391,359,956
DILD	7,526,470,401	9,004,884,010	10,228,572,076	11,840,059,936	13,097,184,984	14,215,535,191	14,777,496,292	15,701,872,562
BSDE	22,572,159,491,478	28,134,725,397,393	36,022,148,489,646	38,292,205,983,731	45,951,188,475,157	52,101,492,204,552	54,540,978,397,964	60,862,926,586,750
MTLA	2,834,484,171	3,250,717,743	3,620,747,578	3,932,529,273	4,819,145,802	5,193,962,740	6,107,364	5,932,483

Total Liabilities

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	3,479,530,351	3,482,331,602	3,437,170,298	3,578,037,749	3,496,187,155	3,847,899,580	3,762,437,184	3,606,436,882
SMDM	806,129,100	948,655,591	702,448,721,643	623,122,518,910	643,807,670,857	606,128,820,887	589,477,689,864	553,905,302,046
SMRA	9,001,470,153	9,386,842,550	11,228,512,108	12,644,764,172	13,309,208,657	14,238,537,503	14,990,297,354	15,836,845,684
GPRA	285,478,749,502	374,499,937,424	626,943,804,650	559,139,315,183	466,150,356,014	454,440,028,598	573,167,523,724	674,113,858,270
MKPI	920,106,415,024	2,154,420,021,554	2,880,175,893,867	2,897,296,559,011	2,276,438,836,762	1,776,589,738,461	1,771,631,581,519	2,015,619,366,153
CTRA	10,349,358,292,156	11,862,106,848,918	13,208,497	14,774,323	16,321,729	17,644,741	18,434,456	21,797,659
APLN	12,467,225,600	15,223,273,850	15,486,506,060	15,741,190,670	17,293,138,465	17,376,276,425	16,624,399,470	19,036,134,922
DILD	3,430,425,895	4,534,717,461	5,517,743,393	6,782,581,912	6,786,634,657	7,699,882,620	7,542,625,380	9,652,623,140
BSDE	9,156,861,204,571	9,661,295,391,976	13,925,458,006,310	13,939,298,974,339	16,754,337,385,933	21,814,594,254,302	20,915,564,099,313	26,391,824,110,926
MTLA	1,069,728,862	1,213,581,467	1,407,525,853	1,430,126,743	1,819,793,556	1,755,200,333	2,257,513	1,855,546

Laba Bersih

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	546,269,619	714,531,063	869,777,178	1,017,849,186	1,117,126,108	1,049,745,761	1,037,201,837	1,013,418,153
SMDM	26,471,209	44,039,549	75,239,795,002	20,429,870,704	19,737,381,645	85,390,121,403	73,368,288,038	18,706,792,552
SMRA	1,095,888,248	1,387,516,904	1,064,079,939	605,050,858	532,437,613	690,623,630	613,020,426	245,909,143
GPRA	106,511,465,341	91,601,072,148	72,893,324,167	47,331,202,523	37,316,086,438	50,425,199,916	55,222,657,634	34,752,426,451
MKPI	365,563,078,058	437,464,993,821	889,628,865,732	1,199,373,747,588	1,193,639,823,892	1,018,559,536,819	614,639,392,159	231,113,916,843
CTRA	1,413,388,450,232	1,794,142,840,271	1,740,300	1,170,706	1,018,529	1,302,702	1,283,281	1,370,686
APLN	930,240,497	983,875,368	1,116,763,447	939,737,108	1,882,581,400	193,730,292	120,811,697	180,144,688
DILD	329,608,541	432,417,358	419,044,195	297,350,554	194,106,659	271,536,513	436,709,213	68,962,241
BSDE	2,905,648,505,498	3,996,463,893,465	2,351,380,057,145	2,037,537,680,130	2,351,380,057,145	2,037,537,680,130	3,130,076,103,452	486,257,814,158
MTLA	240,967,649	309,217,292	239,982,607	316,514,414	551,010,785	507,227,779	487,662	286,307

Pendapatan

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	1,315,680,488	1,936,340,442	2,150,206,788	2,381,022,659	2,405,242,304	2,330,550,693	2,423,269,696	2,184,941,986
SMDM	329,307,227	416,618,692	577,756,248,563	494,722,625,665	468,479,918,789	539,302,125,082	569,374,430,798	386,541,149,828
SMRA	4,093,789,495	5,333,593,142	5,623,560,624	5,397,948,907	5,640,751,810	5,661,360,114	5,941,625,762	5,029,984,099
GPRA	518,770,543,344	565,400,437,108	416,124,379,635	429,022,624,427	366,751,537,542	435,573,970,378	397,699,225,488	323,797,082,016
MKPI	999,232,949,734	1,154,895,387,803	2,094,490,911,234	2,564,831,067,149	2,541,602,115,027	2,217,086,119,506	1,872,934,497,082	1,219,793,949,348
CTRA	5,077,062,064,784	6,344,235,902,316	7,514,286	6,739,315	6,442,797	7,670,405	7,608,237	8,070,737
APLN	4,901,191,373	5,296,565,860	5,971,581,977	6,006,952,123	7,043,036,602	5,035,325,429	3,792,475,607	4,956,324,696
DILD	1,510,005,415,515	1,833,470,463,312	2,200,900,470,208	2,276,459,607,316	2,202,820,510,610	2,552,536,173,132	2,736,388,551,409	2,891,388,396,351
BSDE	5,741,264,172,193	5,571,872,356,240	6,209,574,072,348	6,521,770,279,079	10,347,343,192,163	6,628,782,185,008	7,084,864,038,574	6,180,589,086,059
MTLA	854,973,964	1,117,732,408	1,089,217,674	1,143,372,190	1,263,595,248	1,378,861,622	1,403,758	1,110,650

Modal

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	2.683,647,514	3.201,931,306	4.140,931,140	4.906,398,903	5,976,495,533	6,693,348,687	7,402,497,916	7,875,084,383
SMDM	2,144,185,346	2,207,634,955	2,452,132,459,464	2,475,866,647,011	2,497,872,652,546	2,552,513,564,173	2,623,695,416,052	2,201,910,904,021
SMRA	4,657,666,667	5,992,636,444	7,529,749,914	8,165,555,485	8,353,742,063	9,060,704,565	9,451,359,922	9,085,688,540
GPRA	800,917,837,925	889,965,599,401	947,230,767,514	1,010,179,715,695	1,033,311,672,197	1,082,013,561,820	1,132,751,463,041	1,053,247,818,677
MKPI	1,918,709,023,847	2,161,794,247,668	2,829,195,478,600	3,714,904,308,188	4,551,607,678,081	5,231,665,104,900	5,503,602,936,059	5,607,298,699,580
CTRA	9,765,513,089,701	11,421,370,771,998	13,050,221	14,297,927	15,550,573	16,644,276	17,761,568	17,457,528
APLN	7.212.683.391	8.462.884.365	9.072.668.928	9.970.762.709	11.496.977.549	12.207.553.479	12.835.945.610	11.355.225.034
DILD	4.096.044.505	4.470.166.548	4.770.828.683	5.057.478.024	6.310.550.327	6.515.652.571	7.324.870.912	6.049.249.422
BSDE	18.473.430.005.417	18.473.430.005.417	22.096.690.483.336	24.352.907.009.392	29.196.851.089.224	30.286.897.950.250	33.625.142.986.51	34.471.102.475.824
MTLA	1.764.755.309	2.037.136.276	2.213.216.725	2.502.402.530	2.999.352.246	3.438.762.740	3.849.851	4.076.937

Laba Sebelum Pajak

Kode	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
JRPT	631,664,497	822,596,711	876,618,269	1,027,479,880	1,162,352,423	1,081,417,358	1,055,706,814	1,067,078,596
SMDM	42,353,329	61,418,891	76,808,457,570	20,293,655,258	20,441,316,085	85,289,325,740	73,331,309,607	18,502,546,881
SMRA	1,319,425,342	1,684,099,144	1,382,182,920	877,504,997	540,174,088	701,080,460	922,919,835	439,767,516
GPRA	130,517,196,097	128,223,105,923	73,831,113,410	47,331,202,523	37,960,260,759	51,623,011,989	57,005,465,945	35,550,675,229
MKPI	464,484,275,888	551,161,685,352	890,259,826,051	1,199,799,869,120	1,193,730,206,227	1,009,936,526,194	569,323,095,024	195,121,154,261
CTRA	1,709,491,785,185	2,147,368,416,388	1,885,084	1,325,727	1,052,529	1,345,277	1,316,858	1,427,625
APLN	1.177.175.519	1.229.697.293	1.138.920.945	960.933.911	1.896.492.410	196.738.712	131.221.349	207.012.241
DILD	403.749.214	528.467.561	419.201.384	299.286.389	172.672.760	90.350.432	428.100.705	31.891.294
BSDE	3.278.954.399.964	4.306.325.501.113	2.362.081.922.633	2.065.442.901.305	5.228.121.059.142	1.760.420.645.427	3.173.276.901.015	496.216.734.944
MTLA	291.879.924	378.529.803	242.005.766	321.897.943	553.270.027	508.299.835	490.462	286.448

Lampiran 2 Tabulasi Data Variabel

NO	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Asset (X1) (%)	Current Ratio (X2) (kali)	Firm Size (X3) (Kali)	Price Book Value (Y) (Kali)	S-Score (Z)
1.	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	2013	7,99	3,89	27,91	0,50	1,47
			2014	6,03	2,97	28,04	0,46	1,16
			2015	4,63	3,12	28,08	0,43	0,99
			2016	3,01	4,21	28,08	0,41	1,03
			2017	2,48	4,59	28,03	0,38	0,96
			2018	3,28	5,70	28,06	0,38	1,15
			2019	3,23	4,59	28,16	0,28	1,16
			2020	2,01	3,55	28,17	0,30	0,77
2.	MKPI	PT.Metropolitan Kentjana Tbk	2013	12,87	0,38	28,67	12,31	1,11
			2014	10,13	0,64	29,09	10,93	0,59
			2015	15,58	0,93	29,37	8,53	0,86
			2016	18,13	1,11	29,51	6,50	1,12
			2017	17,48	1,58	29,55	5,31	1,40
			2018	14,53	1,87	29,57	5,07	1,45
			2019	8,44	1,20	29,61	2,79	0,79
			2020	3,03	0,93	29,66	4,73	0,28
3.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	2013	7,02	1,35	30,63	1,97	0,64
			2014	7,70	1,47	30,77	1,68	0,64
			2015	6,62	1,50	30,89	1,47	0,74
			2016	4,02	1,87	31,00	1,37	0,70
			2017	3,19	1,93	31,09	1,23	0,63
			2018	3,79	2,02	31,16	1,15	0,56
			2019	3,54	2,17	31,40	1,08	0,67
			2020	3,49	1,77	31,48	1,04	0,62
4.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk	2013	8,86	0,70	22,54	2,44	0,35
			2014	10,68	0,75	22,62	2,04	0,53
			2015	11,47	0,98	22,74	1,58	0,68
			2016	11,99	0,93	22,86	1,41	0,70
			2017	11,79	1,11	22,97	1,08	0,79
			2018	9,95	1,12	23,07	0,96	0,66
			2019	9,28	1,14	23,13	1,11	0,63
			2020	8,82	1,29	23,16	1,04	0,67
5.	SMDM	PT.Suryamas Dutamakmur Tbk	2013	0,89	1,91	21,80	0,38	0,35
			2014	1,39	1,74	21,87	0,37	0,35
			2015	2,38	2,07	28,77	0,34	0,34
			2016	0,65	1,58	28,76	0,34	0,19
			2017	0,62	2,25	28,77	0,32	0,25
			2018	2,70	1,67	28,78	0,33	0,29
			2019	2,28	2,06	28,79	0,21	0,33
			2020	0,58	2,50	28,79	0,18	0,26
6.	SMRA	PT.Summarecon Agung Tbk	2013	8,03	1,27	23,33	2,89	0,70
			2014	9,02	1,36	23,46	2,24	0,88
			2015	5,67	1,65	23,65	1,79	0,77
			2016	2,90	2,06	23,75	1,68	0,67
			2017	2,45	1,46	23,79	1,56	0,48

			2018	2,96	1,45	23,87	1,52	0,51
			2019	2,50	1,23	23,91	1,53	0,43
			2020	0,98	1,42	23,93	1,27	0,40
7.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk	2013	4,72	1,67	23,70	0,69	2,35
			2014	4,15	0,14	23,88	0,83	2,25
			2015	4,54	1,38	23,92	0,51	2,49
			2016	3,65	1,06	23,97	0,41	3,07
			2017	6,53	1,30	24,08	0,50	1,55
			2018	0,65	1,05	24,11	0,30	1,40
			2019	0,41	1,66	24,10	0,37	2,24
			2020	0,59	1,89	24,13	0,47	1,42
8.	DILD	PT. Intiland Development Tbk	2013	4,37	0,78	22,74	0,35	0,21
			2014	4,80	0,13	22,92	0,47	0,17
			2015	4,09	0,89	23,04	0,27	0,16
			2016	2,51	0,92	23,19	0,21	0,13
			2017	1,48	0,87	23,29	0,13	0,12
			2018	1,91	0,01	23,37	0,15	0,12
			2019	2,95	1,17	23,41	0,32	0,15
2020	0,43	1,04	23,47	0,24	0,18			
9.	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2013	12,87	2,66	30,74	1,32	1,14
			2014	14,20	2,18	30,96	1,30	1,14
			2015	6,52	2,73	31,21	0,84	0,95
			2016	5,32	2,93	31,27	0,80	0,89
			2017	5,11	2,73	31,45	1,11	0,74
			2018	3,91	3,36	31,58	0,65	0,72
			2019	5,73	3,92	31,62	0,87	0,65
2020	5,80	2,37	31,73	0,44	0,63			
10.	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	2013	8,50	2,26	21,76	0,35	1,99
			2014	9,51	2,45	21,90	0,27	1,72
			2015	6,62	2,32	22,00	0,97	1,59
			2016	8,04	2,59	22,09	0,87	1,39
			2017	11,43	2,51	22,29	0,29	1,16
			2018	9,76	3,077	22,37	0,26	1,07
			2019	7,98	2,66	22,62	0,70	1,46
2020	4,82	2,63	22,59	0,57	1,47			

Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Price Book Value

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price Book Value</i>	80	.13	12.31	1.4593	2.18714
Valid N (listwise)	80				

2. Financial Distress

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	80	.12	3.07	.8855	.60385
Valid N (listwise)	80				

3. Return On Assets

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Assets</i>	80	.41	18.14	5.8790	4.28394
Valid N (listwise)	80				

4. Current Ratio

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	80	.14	5.70	1.8924	1.05699
Valid N (listwise)	80				

5. Firm Size

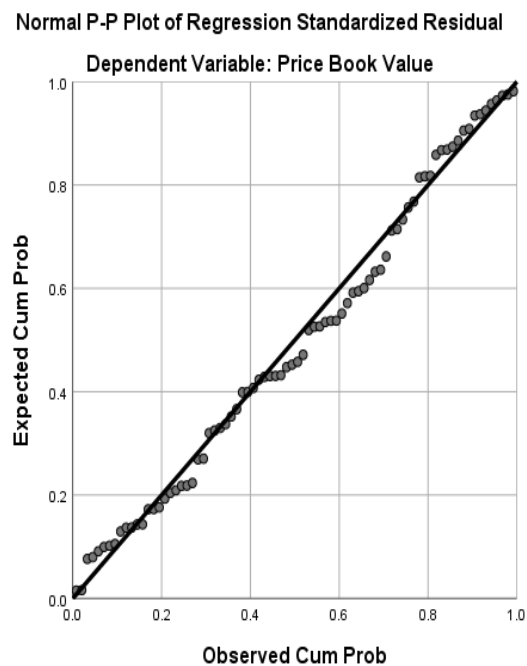
<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Firm Size</i>	80	21.77	31.74	26.2866	3.49723
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 4 Hasil Analisis Statistik Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68834217
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.052
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

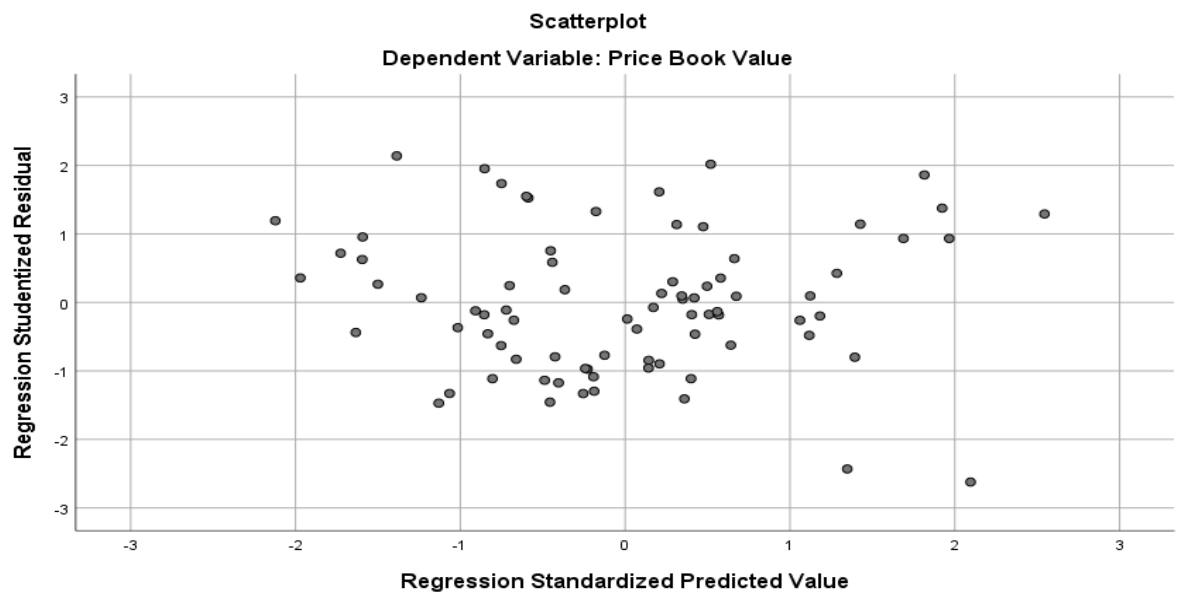


b. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.146	2.054		-4.939	.000		
	<i>Return On Assets</i>	.504	.095	.466	5.279	.000	.798	1.253
	<i>Current Ratio</i>	-.656	.142	-.416	-4.613	.000	.763	1.311
	<i>Firm Size</i>	2.943	.639	.386	4.604	.000	.885	1.130
	<i>Financial Distress</i>	.212	.121	.161	1.750	.084	.737	1.357

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



d. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 ^a	.432	.402	.09125	2.061
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Distress</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i>					
b. Dependent Variable: <i>Price Book Value</i>					

2. Uji Analisis Jalur (Analysis Path)

a. Hasil Analisis Regresi Linier Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.023	2.081		-4.817	.000
	<i>Return On Assets</i>	.577	.087	.533	6.626	.000
	<i>Current Ratio</i>	-.564	.134	-.358	-4.211	.000
	<i>Firm Size</i>	2.836	.645	.372	4.398	.000
a. Dependent Variable: <i>Price Book Value</i>						

b. Hasil Analisis Regresi Linier Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.580	1.943		.298	.766
	<i>Return On Assets</i>	.344	.081	.419	4.227	.000
	<i>Current Ratio</i>	.436	.125	.365	3.488	.001
	<i>Firm Size</i>	-.506	.602	-.088	-.840	.404
a. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i>						

3. Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Correlations						
		<i>Price Book Value</i>	<i>Return On Assets</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Firm Size</i>	<i>Financial Distress</i>
<i>Price Book Value</i>	Pearson Correlation	1	.580**	-.293**	.271*	.231*
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.015	.039
	N	80	80	80	80	80
<i>Return On Assets</i>	Pearson Correlation	.580**	1	-.103	.026	.380**
	Sig. (2-tailed)	.000		.365	.819	.001
	N	80	80	80	80	80
<i>Current Ratio</i>	Pearson Correlation	-.293**	-.103	1	.321**	.294**
	Sig. (2-tailed)	.008	.365		.004	.008
	N	80	80	80	80	80
<i>Firm Size</i>	Pearson Correlation	.271*	.026	.321**	1	.041
	Sig. (2-tailed)	.015	.819	.004		.721
	N	80	80	80	80	80
<i>Financial Distress</i>	Pearson Correlation	.231*	.380**	.294**	.041	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.001	.008	.721	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Hasil Perhitungan ke 1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.515	.496	.71598

a. Predictors: (Constant), *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return On Assets*

b. Dependent Variable: *Price Book Value*

b. Hasil Perhitungan ke 2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.234	.66871

a. Predictors: (Constant), *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return On Assets*

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

c. Hasil Perhitungan ke 3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.509	.70646
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Distress</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Assets</i>				
b. Dependent Variable: <i>Price Book Value</i>				

Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.023	2.081		-4.817	.000
	<i>Return On Assets</i>	.577	.087	.533	6.626	.000
	<i>Current Ratio</i>	-.564	.134	-.358	-4.211	.000
	<i>Firm Size</i>	2.836	.645	.372	4.398	.000
a. Dependent Variable: <i>Price Book Value</i>						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.580	1.943		.298	.766
	<i>Return On Assets</i>	.344	.081	.419	4.227	.000
	<i>Current Ratio</i>	.436	.125	.365	3.488	.001
	<i>Firm Size</i>	-.506	.602	-.088	-.840	.404
a. Dependent Variable: <i>Financial Distress</i>						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.101	.123		-.823	.413
	<i>Financial Distress</i>	.304	.145	.231	2.094	.039

a. Dependent Variable: *Price Book Value*

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.326	3	13.775	26.872	.000 ^b
	Residual	38.960	76	.513		
	Total	80.286	79			

a. Dependent Variable: *Price Book Value*
b. Predictors: (Constant), *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return On Assets*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.125	3	4.042	9.038	.000 ^b
	Residual	33.985	76	.447		
	Total	46.110	79			

a. Dependent Variable: *Financial Distress*
b. Predictors: (Constant), *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return On Assets*

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.855	4	10.714	21.467	.000 ^b
	Residual	37.431	75	.499		
	Total	80.286	79			

a. Dependent Variable: *Price Book Value*
b. Predictors: (Constant), *Financial Distress*, *Firm Size*, *Current Ratio*, *Return On Assets*

Lampiran 6 Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892

120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

Lampiran 7 Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41-80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 8 Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F (df = 46-90)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

